



**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU AKIDAH AKHLAK DI
MAS DARUSSALAM PARMERAAN KECAMATAN DOLOK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Mendapatkan Gelar Sarjana pendidikan

OLEH

NURLIANA HARAHAP

NIM 1620100122

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2020



**KOMPETENSI PROFESIONAL GURU AKIDAH AKHLAK DI
MAS DARUSSALAM PARMERAAN KECAMATAN DOLOK
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

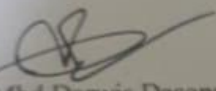
OLEH

NURLIANA HARAHAP

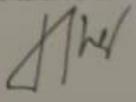
NIM 1620100122

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. H. Mhd Darwis Dasopang, M.Ag
NIP.19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II


Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n.Nurliana Harahap
Lampiran : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 04 Januari 2021
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

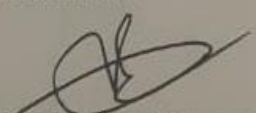
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nurliana Harahap** yang berjudul: "**Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak di MAS Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

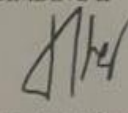
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Dr. H. Mhd Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II


Drs. H. Abdul Sattar Daulay M. Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurliana Harahap
NIM : 1620100122
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAL-4
Judul Skripsi : **Kompetensi Profesional Guru Akadiah Akhlak di Madrasah Darussalam Permeruan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangdampuan dapat menarik Gelar Kesarjanaan dan Izajah yang telah saya terima.

Padangdampuan, 4 Januari 2021




Nurliana Harahap
Nim: 1620100122

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: NURLIANA HARAHAP
NIM	: 1620100122
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan (IAIN) Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Kompetensi profesional Guru Akidah Akhlak di MAS Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 04 Januari 2021


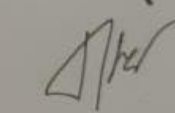
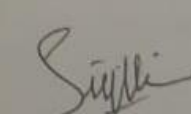

Pembuat Pernyataan,



NURLIANA HARAHAP
NIM: 1620100122

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : NURLIANA HARAHAP
NIM : 16 201 00122
JUDUL SKRIPSI : Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak di
MAS Darussalam Parmeran Kecamatan Dolok
Kabupaten Padang Lawas Utara.

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Metodologi)	
2.	<u>Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag., M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
3.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
4.	<u>Latifa Annum Dalimunthe, M.Pd.I.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 26 April 2021
Pukul : 08.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 74,5/B
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak di MAS
Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten
Padang Lawas Utara.**

Ditulis Oleh : Nurliana Harahap

Nim : 1620100122

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidempuan, 04 Januari 2021



Dr. Lela Huda, M. Si

NIP. 195202000032002

ABSTRAK

Nama : NURLIANA HARAHAAP
NIM : 1620100122
Judul Skripsi : Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak di MAS Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.
Tahun : 2020

Latar belakang masalah penelitian ini adalah berdasarkan observasi peneliti, bahwa di MAS Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara ditemulakan adanya guru Akidah Akhlak belum bisa dikatakan profesional dalam proses pembelajaran. Dalam hal seperti pengaturan kondisi kelas, media pembelajaran dan lain sebagainya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana kompetensi profesional guru Akidah Akhlak di MAS Darussalam Parmeraan. Apa upaya guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kompetensi profesional di MAS Darussalam Parmeraan, apa hambatan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kompetensi profesional di MAS Darussalam Parmeraan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kompetensi profesional guru Akidah Akhlak dan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru Akidah dalam meningkatkan kompetensi profesional di MAS Darussalam Parmeraan, dan untuk mengetahui hambatan apa yang dialami guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MAS Darussalam Parmeraan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya. Subjek penelitian ini adalah guru Akidah Akhlak, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan skunder, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Kemudian data diolah dan dianalisis dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang dilaksanakan, dapat diketahui bahwa kondisi kompetensi profesional guru Akidah Akhlak di MAS Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara kurang baik dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana dalam meningkatkan kompetensi profesional, seperti perpustakaan, buku belum memadai dalam proses pembelajaran, bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Akidah Akhlak adalah motivasi, menerapkan disiplin, menyediakan buku, alat, mengadakan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Hambatan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kompetensi profesional, belum sepenuhnya mampu menggunakan media dan penggunaan metode dengan baik untuk menunjang keprofesiannya dalam proses belajar.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak di MAS

KATA PENGANAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Skripsi ini berjudul: “**Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak di MAS Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara**”.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidimpuan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya Skripsi ini dapat peneliti selesaikan. Peneliti menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Mhd Darwis Dasopang, M Ag, pembimbing I dan Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun Skripsi ini.
2. Bapak Rektor IAIN Padangsidimpuan Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidimpuan, dan Wakil Rektor I, II, DAN III.

3. Ibu Dekan Tarbiyah Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak/ Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
7. Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd, selaku penasehat Akademik yang memberikan arahan dan nasehat yang membangun selama menjalani perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
8. Kepada Bapak Ahmad Roisuddin Ritonga, M.Pd.I. selaku Kepala Sekolah MAS Darussalam Parmeraan dan guru-guru yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini dalam bentuk pemberian izin meneliti, pemberian data atau informasi yang diperlukan penulis.
9. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Rajo Ali Harahap, dan Ibunda tercinta Esminar Siregar, beserta adik-adik tersayang Erlina Yanti Harahap, Samsia Marito Harahap, Lelis Maruba Harahap, Nadia Zikri Harahap, Sitiaro Harahap, Maruba Harahap, Juroiz Harahap, Siti Hapsa Harahap, dan seluruh keluarga yang memberikan bantuan moral dan material dan semangat yang tiada terhingga dan

atas do'a tiada henti, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tiada terbeli, atas motivasi

tanpa famrih serta dukungan yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan peneliti. Serta yang telah memberikan motivasi dengan dorongan dan kasih sayang kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas sarjana.

10. Terimakasih banyak saya ucapkan kepada suami tercinta dan tersayang H. Mudin Pohan,. M.Pd yang memberikan semangat dan motivasi.
11. Rekan-rekan mahasiswa/I dan anak-anak PAI-4 yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dan pada umumnya semua pihak yang telah sudi memberikan sumbangsi pemikiran kepada penulis sehingga selesainya penulisan skripsi ini.

Mudah-mudahan atas segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT, amin. Dalam penulisan ini skripsi ini masih banyak kesalahan dan kejanggalan. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi peningkatan kualitas penelitian di masa yang akan datang. Akhirnya dengan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga semua dapat petunjuk dan hidayah-Nya untuk kesuksesan dunia akhirat dan penulis berharap skripsi dapat menjadi bahan bacaan bagi seluruh mahasiswa/I dan dapat memberikan manfaat bagi penulis serta bagi pembaca pada umumnya.

Padangsidimpuan

Penulis

NURLIANA HARAHAP
NIM: 1620100122

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURTA PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK.....	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis	
1. Kompetensi Profesional Guru	15
a. Pengertian Kompetensi Profesional Guru.....	15
b. Komponen-Komponen Kompetensi Profesional Guru.....	20
c. Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru	21
d. Hambatan Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru	25
2. Guru	27
a. Pengertian Guru	27
b. Peran dan Tugas Guru.....	28
1) Guru Sebagai Pengajar.....	29

2) Guru Sebagai Pembimbing	29
3) Guru Sebagai Administrasi	30
c. Kompetensi Guru	31
1) Pengertian Kompetensi Guru	31
2) Macam-Macam Kompetensi Guru	32
a). Kompetensi Profesional	33
b). Kompetensi Paedagogik	34
c). Kompetensi Kepribadian	34
d). Kompetensi Sosial	36
3. Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah	36
a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak	36
b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak	40
c. Materi Pembelajaran Akidah Akhlak	40
B. Penelitian yang Relevan	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
B. Jenis dan Metode Penelitian	44
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian	45
D. Informan Penelitian	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data	48
G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	51
B. Temuan Khusus	57
C. Analisis Hasil Penelitian	74
D. Keterbatasan Penelitian	76
BAB V PENUTUPAN	
A. Kesimpulan	77
B. Saran-saran	78

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1: Keadaan Sarana dan Prasarana di MAS Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara	53
Tabel 4.2: Keadaan Guru di MAS Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara	54
Tabel 4.3: Keadaan Siswa dan Siswi di MAS Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara	55

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I : Pedoman Observasi	xv
Lampiran II : Pedoman wawancara bersama Kepala Sekolah dan Guru	xvi
Lampiran III : Dokumentasi Penelitian	xvii
Lampiran IV : Struktur dan Sistem Organisasi MAS Darussalam Parmeraan	xix
Lampiran V : Surat Riset dari Dekan FTIK.....	xxi
Lampiran VI : Surat Keterangan Sudah Melaksanakan Riset.....	xxvi
Lampiran VII: Daftar Riwayat Hidup Peneliti.....	xxxii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya bahwa dalam pendidikan keberhasilan suatu pembelajaran dalam kelas adalah dengan adanya guru yang bertanggung jawab dalam tugasnya, yakni seorang guru yang memiliki kemampuan profesional dalam mengajar akan mempengaruhi semangat peserta didik dalam belajar. Karna sesempurna apapun kurikulum tanpa diimbangi dengan kemampuan guru untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum tersebut belum dikatakan maksimal, justru dengan profesional guru maka akan menjadi sempurna dalam proses belajar mengajar. Guru adalah salah satu komponen yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Dimana seorang guru yang baik harus benar-benar memperhatikan sistem belajar yang diajarkan di dalam suatu pembelajaran.

Secara definisi kata “guru” merupakan sebagai pendidik yang profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan lebih efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tentu

yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, ataupun keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.¹

Guru dapat dikatakan sebagai ujung tombak dari keberhasilan belajar. Karena membawa anak didik dalam mengembangkan pengetahuannya kepada keberhasilan yang tidak mudah dicapai jika seorang tersebut tidak ada rasa kesungguhan dalam berusaha. Seorang guru harus mampu menyampaikan materi yang akan disampaikan dengan baik agar peserta didik mudah menangkap dan tertarik dengan apa yang disampaikan seorang guru.

Seorang guru harus mempersiapkan program pembelajaran terlebih dahulu agar tidak mengalami masalah ketika dalam mengajar. Guru juga merupakan jabatan atau profesi yang diperlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru.²

Orang yang pandai berbicara dalam suatu bidang-bidang tertentu, belum dapat dikategorikan sebagai guru. Karena orang yang dikatakan sebagai guru itu harus memperhatikan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

¹Sudarwan Danim dan Khairil, *Frofesi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 5.

²Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2006., hlm. 5.

Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berintraksi dengan para peserta didik dibandingkan dengan personal lainnya di sekolah. Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran. Menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat.³ Dalam sebuah pendidikan guru tidak hanya memberikan pelajaran kepada peserta didik saja. Akan tetapi seorang guru harus mendidik peserta didiknya ke arah yang lebih baik lagi. Seperti membimbing, menggerakkan dan mendorong peserta didik agar semangat dalam belajar, sehingga semangat belajar peserta didik benar-benar dapat menguasai bidang ilmu yang dipelajari.

Guru juga harus membantu peserta didik agar dapat memperoleh pembinaan yang sesuai dengan bakat, minat kemampuan yang dimiliki peserta didik. Sedangkan yang dimaksud dengan peserta didik itu adalah sebagai komponen pendidikan yang tidak bisa terlepas dari sistem kependidikan, sehingga ada aliran pendidikan yang menempatkan peserta didik sebagai pusat segala usaha pendidikan.⁴

Oleh karena itu, dalam suatu pendidikan jika peserta didik berhasil dalam mencapai tujuan pendidikan maka pelaksanaan pembelajaran itu sudah berhasil. Karena di balik peserta didik yang berhasil dalam belajar ada guru yang selalu

³Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung Alfabeta, 2013), hlm. 6.

⁴Khoirom Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 192.

memberikan pendidikan yang benar pula. Pelaksanaan pembelajaran juga harus mampu membuat peserta didik menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien. Dengan demikian keterampilan guru juga harus dapat membuat peserta didik mampu memfungsikan gaya pikir dan kereasi secara afektif dan efisien guna untuk mencapai tujuan. Kemampuan-kemampuan tersebut antara lain membentuk kemampuan mengidentifikasi, mengklasifikasi, menghitung, mengukur, mengamati, mencari hubungan, menafsirkan, menyimpulkan, menerapkan, mengkomunikasikan dan juga mengekspresikan diri ke dalam suatu karya.⁵

Hal yang terpenting dalam suatu pembelajaran adalah komponen-komponen pembelajaran. Komponen-komponen yang berpengaruh dalam pembelajaran terdiri dari peserta didik, kurikulum guru, metode, media, sarana dan prasarana serta lingkungan. Diantara komponen-komponen pembelajaran tersebut menurut penulis yang terpenting adalah komponen guru dalam suatu pembelajaran. Hal ini dikarenakan bahwa gurulah yang memegang peran penting dalam pembelajaran, artinya gurulah yang harus mengenal peserta didik baik keadaan maupun kemampuan peserta didik, dan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi peserta didik.

Guru disebut juga pendidik dan pengajar, tetapi kita tahu tidak semua pendidik adalah guru, sebab guru adalah suatu jabatan profesional yang pada

⁵Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 118.

hakikatnya memerlukan persyaratan keterampilan teknis dan sikap kepribadian tertentu yang semuanya itu dapat diperoleh melalui proses belajar mengajar dan latihan. Guru adalah suatu profesi yang bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa hal ini dapat dipahami dengan beberapa pengertian di bawah ini:

1. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.
2. Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan pendidikan dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa jujur, sehat jasmani dan rohani, ahli, terampil, terbuka, adil dan kasih sayang.
3. Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Guru profesional memiliki arena khusus untuk berbagai minat, tujuan, dan nilai-nilai profesional serta kemanusiaan mereka. Dengan sikap dan sifat semacam itu, guru profesional memiliki kemampuan melakukan profesionalisasi secara terus menerus, memotivasi diri, mendisiplinkan dan meregulasi diri, mengevaluasi diri, kesadaran diri, menjalin hubungan yang afektif. Guru profesional dalam pembelajar sejatinya menjunjung tinggi kode etik dalam bekerja.⁶

⁶Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 5.

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kualitas dan integritasnya. Mereka tidak hanya memberikan pembelajaran bagi peserta didiknya tapi mereka juga harus menambah pembelajaran bagi mereka sendiri karena zaman terus berubah. Juga harus meningkatkan kemampuan serta keterampilannya dalam berbagai bidang.⁷

Dengan demikian seorang guru harus mampu menghadapi masalah yang dihadapi di depan matanya. Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa menjadi seorang guru itu harus menjadi panutan bagi peserta didiknya, dan harus menjadi guru yang profesional untuk masa depan peserta didik. Karena guru yang profesional lah yang menjadi contoh bagi peserta didik. Karena pada intinya kita ketahui keberhasilan peserta didik adalah dari sifat guru profesional dalam mengajar.

Untuk menjadi guru Akidah Akhlak itu tidak terlepas dari pendidikan yang diperoleh setiap guru, sehingga dengan pendidikan yang maksimal guru akan menempa dan membekali dirinya dengan Ilmu pengetahuan terutama Ilmu mengajar, dengan itu guru akan mampu menjadi guru yang profesional, yakni seorang guru yang memiliki kompetensi sesuai dengan profesinya.

Oleh karena itu guru harus mampu membuat dirinya sebagai contoh yang baik, teladan bagi peserta didiknya. Guru bukan hanya sebagai pengajar ataupun

⁷Manpan Drajat dan M. Ridwan Effendi, *Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 61.

hanya mengajar dalam kelas akan tetapi membentuk sikap dan tingkah laku peserta didik yang baik, berakhlak mulia dalam proses perkembangan jiwanya.

Otoritas Ilmu menjadi hal pertama yang harus dikuasai oleh guru. Hal ini tidak bisa dilihat dari ijazah, sertifikat guru profesional, dan sejenisnya yang bersifat administratif. Otoritas ini yang diakui publik karena kedalaman Ilmu seseorang dalam bidang tertentu yang terkait dala hal baik karya, prestasi, riset, dan lain-lain. Disinilah tanggung jawab guru dipertaruhkan, mampukah guru membangun otoritas Ilmu ditengah perkembangan dinamika zaman, atau sebaliknya, guru harus siap untuk membangun otoritas Ilmu secara optimal sepanjang hayat masih dikandung badan demi masa depan yang cerah. Dalam rangka membangun otoritas Ilmu, guru harus mempunyai loyalitas terhadap bidang Ilmu yang digelutinya. Seperti pepatah yang berbunyi, “jadilah orang profesional dalam satu bidang, semua orang akan melihatmu:.. Pepatah tersebut sejalan dengan pepatah arab yang berarti, “barang siapa yang menguasai secara mendalam satu bidang Ilmu maka ia akan menguasai seluruh Ilmu”. Menjadi profesional dalam satu bidang, berarti menggeluti dan bergumul dengan bidang tersebut dengan intens, sehingga mampu menguasai dan mengembangkan Ilmu tersebut secara inovatif dan produktif.

Adapun observasi awal peneliti adalah guru Akidah Akhlak yang masih kurang kompeten dan juga profesional. Hal ini terlibat dari kurangnya sarana dan prasarana dalam melaksanakan proses pembelajaran seperti perpustakaan yang belum memiliki berbagai penerbit sehingga tidak ada perbandingan dalam

kualitas buku yang digunakan guru Akidah Akhlak dalam mengelolah program pembelajaran, menggunakan sumber pembelajaran dan mengelolah intraksi belajar mengajar. Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya profesi guru Akidah Akhlak adalah minimnya pembekalan diri tentang Ilmu keguruan dan bidang pendidikan. Kondisi seperti inilah dapat kita jumpai di beberapa sekolah yang mana banyak guru-guru Akidah Akhlak berlatar pendidikan yang masih minim dalam kualitas sehingga kurang profesionalis dalam pendidikan.⁸

. Sesuai dengan fenomena tersebut peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang kompetensi profesional guru Akidah Akhlak di MAS Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul : **KOMPETENSI PROFESIONAL GURU AKIDAH AKHLAK DI MAS DARUSSALAM PARMERAAN KECAMATAN DOLOK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA.**

B. Fokus Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang dibahas serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi pada “Kompetensi Profesional Guru”.

C. Batasan Istilah

⁸Observasi, Guru Akidah Akhlak di MAS Darussalam Parmeraan, tanggal 4 April 2020.

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul Skripsi ini maka peneliti membuat beberapa batasan istilah sebagai berikut:

1. Kompetensi

Kompetensi adalah pemikiran pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan kemampuan sebagai seorang guru dalam menentukan ataupun memutuskan.⁹ Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau untuk kerja yang dapat dipertanggung jawabkan dalam upaya mencapai suatu tujuan. Kompetensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Darussalam Parmera

2. Kompetensi Profesional

Menurut Mulhas adalah kemampuan menguasai pengetahuan bidang Ilmu, teknologi, ataupun seni yang diampuhnya.¹⁰ Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan

⁹Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 584.

¹⁰Istarani, *10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam* (Medan: Larspa, 2015), hlm. 29.

yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Sedangkan guru yang profesional yaitu guru yang berkualitas, berkompotensi, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar serta mampu mempengaruhi proses belajar mengajar siswa, yang nantinya akan menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih baik. Profesional yang dimaksud adalah keahlian, kemahiran atau kecakapan dalam bidang menguasai pembelajaran.

3. Guru Akidah Akhlak

Guru adalah merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Guru merupakan orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, karena itu guru betul-betul membawa siswa kepada tujuan yang ingin dicapai, guru juga harus mampu mempengaruhi siswanya dengan berpandangan luas.¹¹

Guru Akidah Akhlak adalah tenaga profesional yang mengajar salah satu mata pelajaran Akidah Akhlak dimana tugas guru disini mewujudkan peserta didik secara Islami. Dalam pelajaran Akidah Akhlak itu sendiri membahas tentang tingkah laku dan keyakinan Iman. Hal ini bertujuan agar

¹¹Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm 15.

terbentuk perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan luar. Sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru Akidah Akhlak sangat mempengaruhi perubahan perilaku siswa. Jadi guru Akidah Akhlak merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara).

Seorang guru khususnya guru agama tidak mementingkan kebutuhan dunia saja namun mencapai kehidupan dunia dan akhirat. Oleh karena itu guru harus memenuhi syarat-syarat yang meliputi syarat personal, syarat sosial dan syarat profesional, menurut Zuhairini dkk, bahwa syarat personal pendidik itu sebagai berikut:

- a. Mempunyai Ijazah Pormal.
- b. Sehat Jasmani dan Rohani.
- c. Berakhlak yang Baik.¹²

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹²Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Usaha Nasional: Surabaya 1981), hlm. 33.

1. Bagaimanakah kompetensi profesional guru Akidah Akhlak di MAS Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Apa saja upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Akidah Akhlak di MAS Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?
3. Apakah hambatan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kompetensi profesional di MAS Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah apabila masalah penelitian menunjukkan pertanyaan mengenai apa yang tidak diketahui oleh peneliti untuk dicari jawabannya melalui kegiatan penelitiannya, maka tujuan menyebutkan tentang apa yang ingin diperoleh. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat suatu masalah yang secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak di MAS Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak di MAS Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

3. Untuk mengetahui hambatan yang dialami guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di MAS Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat/kegunaan penelitian ini dapat di bagi kepada 2 (dua) katagori yaitu:

1. Secara Teori

Adapun kegunaan penelitian ini secara teori sebagai berikut:

- a. Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kegurua di IAIN Padangsidempuan.
- b. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi para peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama.
- c. Menambah keilmuan serta pengembangan ilmu dan wawasan.

2. Secara Praktis

Adapun kegunaan penelitian secara praktis sebagai berikut:

- a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca pada umumnya dan peneliti pada khususnya.
- b. Menambah wawasan peneliti tentang kompetensi profesional guru Akidah Akhlak
- c. Bagi kepala sekolah sebagai alat untuk lebih memperhatikan kinerja seorang guru agar lebih profesional dalam mengajar.

Bagi guru-guru Akidah Akhlak sebagai sumbangan pemikiran tentang kompetensi profesional guru.

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dalam mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika penulisan ini peneliti membagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab pertama memuat tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/kegunaan penelitian, batasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab kedua terdiri dari landasan teoritis yaitu sebagai acuan dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan untuk menyusun teori tentang masalah yang diteliti. Yang isinya kompetensi profesional guru Akidah Akhlak di MAS Darussalam parmeraan.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian yaitu tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, analisis data.

Bab empat merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang berisi temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab lima yang berupa penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Kompetensi profesional Guru

a. Pengertian Kompetensi profesional Guru

Kompetensi adalah pemikiran pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan kemampuan sebagai seorang guru dalam menentukan ataupun memutuskan.¹³ Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau untuk kerja yang dapat dipertanggung jawabkan dalam upaya mencapai suatu tujuan.

Profesional guru adalah suatu pekerjaan yang memiliki keahlian dalam menjalankan tugas sebagai seorang guru. Profesional guru yang dimaksud oleh peneliti yaitu tentang bagaimana seharusnya profesional guru dalam membentuk atau menciptakan suasana yang nyaman dalam belajar.

Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian, keterampilan, kejujuran dan sebagainya. Profesional adalah yang bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus dalam menjalankannya dan mengharuskan adanya pembayaran untuk

¹³Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 584.

melakukannya. sedangkan profesionalisme yaitu suatu proses membuat sesuatu badan organisasi agar menjadi profesional.¹⁴

Menurut Oemar Hamalik menjelaskan bahwa guru profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih bukan hanya mendapatkan pendidikan formal tetapi juga harus menguasai landasan-landasan pendidikan. Terdidik dan terlatih maksudnya tidak hanya mendapatkan pendidikan formal tetapi juga harus menguasai landasan-landasan kependidikan.¹⁵

Dengan demikian secara singkat guru yang profesional adalah guru yang selain kreatif juga inovatif, memiliki ilmu pengetahuan yang memadai tentang keterampilan yang diajarkan kepada peserta didiknya. Guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Dengan keahlian itu, seorang guru harus mampu menunjukkan otoniminya baik pribadi maupun sebagai pemangku profesinya.

Guru profesional mempunyai tanggung jawab sosial, intelektual, moral dan spiritual. Tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya mengelolah dirinya, mengendalikan dirinya, menghargai serta mengembangkan dirinya. Profesional menjadi kemutlakan yang harus dipenuhi oleh tenaga pendidik.

¹⁴Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Quantum Teaching, PT Ciputat Press, 2005), hlm. 13.

¹⁵Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 1.

Karena dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, “profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar umum atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”.¹⁶

Profesional menunjukkan pada dua hal, pertama orang yang menyanggah suatu profesi, kedua penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi yaitu keahlian dan kewenangan dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien serta berhasil guna.

Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang menjelaskan tentang pentingnya profesionalisme atau pentingnya guru yang profesional antara lain. Allah SWT berfirman Q.S. Yusuf: 54-55.

وَقَالَ الْمَلِكُ أَتُؤْتُونِي بِهِ أَسْتَخْلِصُهُ لِنَفْسِي ۖ فَلَمَّا كَلَّمَهُ قَالَ إِنَّكَ الْيَوْمَ
لَدَيْنَا مَكِينٌ أَمِينٌ ﴿٥٤﴾ قَالَ أَجْعَلْنِي عَلَىٰ خَزَائِنِ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِيظٌ عَلِيمٌ ﴿٥٥﴾



Artinya: dan raja berkata: "Bawalah Yusuf kepadaKu, agar aku memilih Dia sebagai orang yang rapat kepadaku". Maka tatkala raja telah bercakap-cakap dengan Dia, Dia berkata: "Sesungguhnya kamu (mulai) hari ini menjadi seorang yang berkedudukan Tinggi lagi dipercayai pada sisi kami".

¹⁶Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 3006) hlm. 3.

berkata Yusuf: "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); Sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan".

Guru mempunyai kedudukan tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional dimaksud berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Kedudukan ini bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, cakap, mandiri serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik profesional dan dapat dipertanggung jawabkan guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa, kadang atau bahkan sering kita dengar, kita baca dan kita lihat dari berbagai media berbagai kasus yang disebabkan oleh kepribadian guru yang kurang mantap, kurang stabil, dan kurang dewasa, seperti tindakan asusila, tindakan tidak senonoh, tindakan kriminal, dan termasuk tindakan-tindakan yang tidak profesional, yang merusak citra dan martabat guru. Pengakuan kedudukan sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan adanya sertifikat pendidik.

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa profesional guru itu adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik dan juga memiliki pengalaman yang kaya dalam bidang yang harus guru kuasai. Karena kedudukan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional harus didasari dengan adanya guru yang profesional dalam hal ini agar terbentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa, kreatif, mandiri, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab dalam melakukan segala sesuatu. Guru yang profesional akan bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya tujuan pendidikan umumnya, sudah tentu memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan. Sebagai indikator, guru dinilai mampu secara profesional apabila:

- a) Guru tersebut akan mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
- b) Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil.
- c) Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan di sekolah.
- d) Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses belajar mengajar di kelas.

Dari keempat indikator di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa menjadi seorang guru harus memperhatikan indikator yang dimilikinya agar tidak terjadi kesalah gunaan yang mengakibatkan seorang guru tersebut tidak

mampu dalam melakukan tugas yang telah terjadi tanggung jawab seorang guru.

Oleh karena itu, seorang guru tidaklah mudah dalam melakukan tugasnya jika tidak menguasai indikator yang disebutkan diatas, Karena semua indikator tersebut harus dilaksanakan dalam mengajar agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam setiap sekolah. Setiap peranan yang ada dalam tanggung jawab guru harus bisa dikembangkan atau diterapkan dengan sebaik mungkin agar dapat menjadi guru yang profesional.

b. Komponen-Komponen Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan. Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar.

Menurut Cooper yang dikutip Bukhori Alma dalam bukunya ada empat kompetensi profesional yaitu:

- 1) Mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia.
- 2) Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya.
- 3) Mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah teman sejawat, dan bidang studi yang dibinanya.

4) Mempunyai keterampilan tentang mengajar.¹⁷

Kompetensi profesional secara umum yang wajib dimiliki seorang guru adalah sebagai berikut:

- a) Menguasai bahan atau materi
- b) Mengelola program belajar mengajar
- c) Mengelola kelas
- d) Menggunakan media atau sumber belajar
- e) Mempunyai keterampilan teknik mengajar

Dari kutipan di atas bahwa komponen kompetensi profesional guru adalah seorang guru harus dapat memahami salah satunya dalam penguasaan metode, penggunaan media, dan juga pengelolaan kelas harus dikuasai oleh seorang guru. Karena keadaan belajar di dalam kelas yang menimbulkan situasi kondusif atau sebaliknya adalah karena adanya guru yang mengajar. Dimana jika guru menguasai komponen kompetensi profesional yang dimaksud di atas dan dapat dikembangkannya dalam mengajar maka proses belajar mengajar akan terlaksana dengan baik seperti yang diharapkan.

c. Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Secara sederhana peningkatan profesional dapat diartikan sebagai upaya membantu guru yang belum matang menjadi matang, yang tidak mampu mengelola sendiri menjadi mampu mengelola sendiri, yang belum memenuhi kualifikasi kemampuan mengelola sendiri, pemenuhan

¹⁷Bukhori Alma, *Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 138.

kualifikasi merupakan ciri-ciri professional. Oleh karena itu peningkatan kemampuan profesional guru dapat juga diartikan sebagai upaya membentuk guru yang belum profesional menjadi profesional.

Guru yang berkualitas dikenal dengan memiliki keinginan untuk selalu menambah pengetahuannya, dari buku, internet, ataupun sharing dengan seprofesinya melalui kegiatan ilmiah, seminar dan pelatihan, hingga tidak bosan terus belajar. Konsep belajar sepanjang hayat menjadi konsep utama dalam diri guru profesional.¹⁸

Beberapa upaya untuk meningkatkan kompetensi profesional guru telah ditempuh pemerintah, instansi pendidikan dan para guru tertentu. Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, adanya motivasi, menerapkan disiplin dan mengontrol KBM kelas, adanya buku dan menyediakan alat dan mengadakan musyawarah guru mata pelajaran.

Adapun upaya dalam meningkatkannya sebagai berikut:

- 1) Menempuh pendidikan pada jenjang lebih tinggi sesuai kualifikasi akademik.
- 2) Mengikuti kegiatan (kelompok kerja guru)

Melalui wadah ini para guru diarahkan untuk mencari berbagai pengalaman mengenai metodologi pembelajaran dan bahan ajar yang dapat diterapkan di depan kelas.

¹⁸Das Salirawati, *Smart Teaching Solusi Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 35.

3) Meningkatkan kesejahteraan guru.

Kesejahteraan guru tidak dapat diabaikan, karena merupakan salah satu faktor penentu dalam peningkatan kinerja yang secara langsung terhadap mutu pendidikan.

4) Gerakan guru membaca.

Guru hendaknya mempunyai kesadaran akan pentingnya membaca untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuannya. Kita sebagai guru harus serba tahu dibandingkan peserta didik. Dalam hal ini guru bisa memanfaatkan buku-buku dan media masa yang tersedia di perpustakaan.

5) Senantiasa produktif dalam menghasilkan karya-karya di bidang pendidikan.¹⁹

Meningkatkan profesionalisme guru dewasa adalah mencakup tentang bidang wawasan pendidikan, dan tentang dalam hal keteladanan guru. Untuk itu mengembangkan profesionalisme pembekalan diperlukan pemantapan atau pengoptimalan kompetensi keguruan ataupun kemampuan guru itu sendiri yang mencakup 3 kompetensi dasar yaitu:

- a) Kompetensi guru.
- b) Kualifikasi sertifikasi guru.
- c) Tunjangan profesi guru.

¹⁹Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.

Ketiga faktor ini merupakan latar belakang yang berkaitan erat dengan kualitas pendidikan. Untuk itu dalam mencapai mutu pelajaran dan meningkatkan suatu profesi yang optimal guru dituntut agar terus berupaya sebagai berikut:

- (1) Meningkatkan kompetensi yang dimilikinya, karena seorang guru yang profesional yang dibuktikan dengan kompetensi akan mendorong terwujudnya proses dan produk kerja yang dapat menunjang kualitas pembelajaran.
- (2) Mengikuti sertifikasi guru, karena guru yang kompeten dapat dibuktikan dengan perolehan sertifikasi guru. Sertifikasi itu erat kaitannya dengan proses pembelajaran.²⁰

Untuk mewujudkan kinerja guru yang profesional dalam pendidikan secara ideal ada beberapa karakteristik guru yang diharapkan, antara lain:

- (a) Guru memiliki semangat juang yang tinggi disertai dengan kualitas keimanan dan ketaqwaan yang mantap.
- (b) Guru mampu mewujudkan dirinya dalam keterkaitan dan padanan dengan tuntutan lingkungan dan perkembangan Ilmu Pengetahuan Teknologi (IPTEK).
- (c) Guru yang mempunyai kualitas kompetensi pribadi dan profesional yang memadai disertai atas kerja yang kuat.

²⁰Wawan Santiyasa, *Dimensi-Dimensi Teoritis Peningkatan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Ciputat Press, 2009), hlm. 1.

- (d) Guru yang memiliki kualitas kesejahtraan yang memadai.
- (e) Guru yang mandiri, kreatif, dan berwawasan masa depan.

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, serta sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program diploma empat. Kompetensi guru meliputi, kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial, yang diperoleh melalui program profesi.

Profesionalisme berhubungan dengan profesi guru, walaupun potrek guru yang sangat ideal sangat sulit didapat namun boleh mereka profilkannya. Guru idaman merupakan produk dari keseimbangan antara menguasai aspek keguruan disiplin Ilmu. Keduanya tidak boleh dipertentangkan melainkan bagaimana guru tertema kepribadian dan terasa aspek penguasaan materinya. Kepribadian guru yang utuh dan berkualitas sangat penting karena disinilah muncul tanggung jawab profesional sekaligus menjadi inti kekuatan profesional dan kesiapan untuk selalu mengembangkan diri. Tugas guru adalah merangsang potensi peserta didik dan mengajarkannya supaya belajar. Guru memberikan peluang agar potensi itu ditemukan dan dikembangkan kejalan yang benar itulah yang merupakan ciri-ciri kepribadian profesional.

d. Hambatan Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru

Mulyasa mengungkapkan beberapa kesalahan yang sering dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yaitu:

1) Mengambil jalan pintas dalam pembelajaran.

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan. Guru dituntut memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing peserta didik secara optimal.

2) Menunggu peserta didik berperilaku negatif.

Dalam pembelajaran di kelas, kebanyakan guru terperangka dengan pemahaman yang keliru tentang mengajar. Mereka menganggap mengajar adalah menyampaikan materi kepada peserta didik, mereka juga menganggap mengajar adalah memberikan sejumlah pengetahuan kepada peserta didik.

3) Mengabaikan perbedaan peserta didik.

Kesalahan yang sering dilakukan oleh guru dalam pembelajaran adalah mengabaikan perbedaan individu peserta didik.

4) Tidak adil

Keadilan dalam pembelajaran merupakan kewajiban guru dalam pembelajaran dan hak peserta didik untuk memperolehnya. Dalam

perakteknya banyak guru yang tidak adil, sehingga merugikan perkembangan peserta didik dan ini merupakan kesalahan yang sering dilakukan oleh guru terutama dalam penilaian.²¹

5) Merasa paling pandai

Kesalahan lain yang sering dilakukan oleh guru dalam pembelajaran adalah merasa paling pandai. Kesalahan ini berangkat dari kondisi bahwa pada umumnya para peserta didik disekolah usianya relatif lebih mudah dari gurunya, sehingga guru merasa bahwa peserta didik tersebut lebih bodoh dibandingkan dengan dirinya, peserta didik dipandang sebagai gelas yang perlu diisi air kedalamnya.

2. Guru

a. Pengertian Guru

Guru merupakan orang yang bertugas dan bertanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan anak didiknya. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “guru adalah figur bagi seorang pemimpin atau sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik”.²² Sedangkan Hamzah B. Uno mengatakan bahwa : “ Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta

²¹Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 28.

²²Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 34.

didiknya”.²³ Adapun yang dimaksud dengan guru dalam uraian ini meliputi guru mendidik, mengajar dan melatih peserta didik. Mendidik berarti meneruskan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan peserta didik.

Seorang guru yang profesional tidak saja menguasai isi pengajaran yang diajarkan, tetapi juga mampu dalam menanamkan konsep mengenai pengetahuan yang diajarkannya. Di samping itu juga bertanggung jawab atas semua yang diajarkan dan bertanggung jawab atas semua tingkah lakunya. Guru merupakan pendidik formal di sekolah yang bertugas membelajarkan siswa sehingga memperoleh berbagai pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang makin sempurna kedewasaan atau kepribadiannya.

b. Peran dan tugas guru

Fungsi sentral guru adalah mendidik, (fungsi *educational*) fungsi sentral ini berjalan sejajar dalam melaksanakan kegiatan mengajar (fungsi *intruksional*) dan kegiatan bimbingan, bahkan dalam setiap tingkahlaku dalam berhadapan dengan murid (intraksi *edukatif*) yang termasuk dalam fungsi mendidik. Guru juga harus mencatat dan melaporkan tugas yang dikerjakan tersebut kepada pihak yang berwenang atau berkepentingan sebagai bahan yang dapat digunakan sendiri untuk meningkatkan efektifitas

²³Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 15.

pekerjaannya yaitu sebagai umpan balik. Dan terakhir yaitu sebagai tugas administrasi (fungsi *manajerial*).

Dalam pelaksanaan tugas atau fungsi guru tidak boleh ada yang terabaikan, karena semua fungsional tersebut sangat berkaitan satu sama lain. Adapun ketiga tugas atau fungsi tersebut ialah:

1) Guru sebagai pengajar

Sebagai seorang pengajar, guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Guru mengetahui bahwa pada akhir setiap pelajaran kadang-kadang hanya terjadi perubahan perkembangan pengetahuan saja. Dan guru juga akan senang bila terjadi perubahan dan perkembangan di bidang pengetahuan dan keterampilan, karena dapat diharapkannya efek tidak langsung, melalui proses transfer bagi perkembangan di bidang sikap dan minat peserta didik.

2) Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing lebih suka kalau mendapat kesempatan menghadapi sekumpulan peserta didik di dalam intraksi belajar mengajar. Guru memberi dorongan dan penyaluran semangat kepada peserta didik, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari ketergantungannya kepada orang lain dengan tenaganya sendiri.

Dalam pemberian bimbingan, bagi guru harus memberikan bimbingan belajar dan bimbingan sikap Akhlak. Dengan demikian membimbing dan pemberian bimbingan dimaksudkan agar setiap murid

dikenankan tentang kemampuan dan potensi diri murid yang sebenarnya dalam kapasitas belajar dan sikap.

3) Guru sebagai administrasi

Guru bertugas pula sebagai tenaga administrasi, bukan hanya sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelolah kelas atau pengelolah (*manajer*) intraksi belajar mengajar.²⁴

Sementara itu, dalam kedudukan tugas guru itu ialah guru sebagai pengajar, guru sebagai pendidik, dan guru sebagai pemimpin. Karena dalam dunia pendidikan seorang guru itu harus menjadi motivator yang baik dalam mendidik peserta didiknya.

Dalam tugas dan fungsi guru, seorang guru dituntut untuk mempunyai seperangkat prinsip keguruan yaitu:

- a) Kegairahan dan kesediaan untuk mengajar seperti memperhatikan kesediaan, kemampuan, pertumbuhan dan juga perbedaan peserta didik.
- b) Membangkitkan gairah peserta didik.
- c) Menumbuhkan bakat dan sikap peserta didik yang baik.
- d) Mengatur proses belajar mengajar yang baik.
- e) Memperhatikan perubahan-perubahan yang mempengaruhi proses belajar.

²⁴Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*(Jakarta: PT Bumi Aksara, Media Group, 2008), hlm. 91.

f) Adanya hubungan manusiawi dalam proses belajar mengajar.

Dari penjelasan di atas bahwa fungsi guru atau tugas guru harus diperhatikan dalam mendidik peserta didik karena dengan adanya tugas atau fungsi guru sangat mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran dalam kelas.²⁵

c. Kompetensi Guru

1) Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi secara etimologi yaitu berasal dari bahasa Inggris yakni *competence* yang artinya *person having ability, power, authority, skill, knowledge to do what is needed*. Kompetensi secara harfiah yaitu kesanggupan, memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk melakukan segala sesuatu. Sedangkan kata sifat kompetensi berarti mempunyai cukup kemampuan, keterampilan pengetahuan untuk melakukan sesuatu tugas, bisa juga sesuai dengan yang dibutuhkan.²⁶

Kompetensi dapat diartikan sebagai kepemilikan, penguasaan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut jabatan seseorang, maka seorang guru harus menguasai kompetensi guru, sehingga dapat melaksanakan kewenangan profesionalnya. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru.

²⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 311.

²⁶Nurhayati Djamas, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan 2005) hlm. 5.

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dijelaskan bahwa “ kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas dan keprofesiannya.

Betapa esensinya kompetensi bagi individu, terutama pada seseorang yang terlibat dalam menekuni suatu pekerjaan (profesi), maka kompetensi suatu hal yang mendasar bagi terciptanya kualitas kerja yang dihasilkannya. Secara yuridis mengenai guru memiliki kompetensi, sehingga ia kompeten di dalam menjalankan profesinya sesuai dengan bunyi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 yaitu “guru wajib memiliki kualifikasi, kompetensi dan sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.²⁷

Guru merupakan suatu profesi, yang artinya suatu jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja. Jadi kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang

²⁷Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 3006), hlm. 3.

berwujud tidak cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

2) Macam-Macam Kompetensi Guru

Kompetensi yang diartikan kepemilikan, penguasaan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut jabatan seseorang, maka seorang guru harus menguasai kompetensi guru, sehingga dapat melaksanakan kewenangan profesionalnya.²⁸ Ada empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yaitu:

a) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dan Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi profesional secara umum dapat diidentifikasi tentang ruang lingkup kompetensi profesional guru yang meliputi:

- (1) mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan.
- (2) mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik.
- (3) mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.

²⁸Tukiran Taniredja, *Guru yang Profesional*, (Bandung : Universitas Muhammadiyah Purwokerto,2016), hlm 73.

- (4) mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- (5) mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
- (6) mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- (7) mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- (8) mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

b) Kompetensi Paedagogik

Kompetensi paedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelolah proses pembelajaran peserta didik yang didasarkan pada ilmu mendidik. Seorang guru yang telah mempunyai kompetensi paedagogik minimal telah menguasai ilmu pendidikan di samping menguasai bidang studi tertentu yang diampunya, menguasai metode pembelajaran, dan menguasai berbagai pendekatan pembelajaran.

Kompetensi paedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi:

- (1) pemahaman landasan atau wawasan kependidikan.
- (2) pemahaman terhadap peserta didik.
- (3) pengembangan kurikulum.
- (4) perancangan pembelajaran.
- (5) pelaksanaan pembelajaran.

- (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- (7) evaluasi belajar.
- (8) dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

c) Kompetensi Kepribadian

Pengertian kepribadian secara psikologi adalah suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu yang bersangkutan, atau suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara has. Kompetensi kepribadian juga mencakup:

- (1) Kepribadian yang utuh meliputi: berbudi luhur, jujur, dewasa, beriman, bermoral.
- (2) Kemampuan mengaktualisasikan diri seperti disiplin, tanggung jawan dan berwawasan yang luas.
- (3) Dapat berkomunikasi dengan orang lain.
- (4) Kemampuan mengembangkan profesi, seperti berpikir kreatif, mau belajar sepanjang hayat dan dapat mengambil keputusan.

Kompetesi kepribadian guru dilihat dari aspek psikologi menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan:

- (a) Mantap dan stabil, yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial dan etika yang berlaku.

- (b) Dewasa, yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki kerja sebagai guru.
- (c) Arif dan bijaksana, yaitu tampilnya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- (d) Berwibawa, yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif terhadap peserta didik.
- (e) Memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai dengan norma, jujur, ikhlas, dan suka menolong.

d) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yang harus dimiliki guru agar dapat berkomunikasi dan bergaul secara afektif, baik di sekolah maupun di masyarakat. Kompetensi sosial bagi seorang guru juga meliputi:

- (1) memiliki empati kepada orang lain.
- (2) memiliki toleransi kepada orang lain.
- (3) memiliki sikap kepribadian yang positif serta melekat pada setiap kompetensi yang lain.

- (4) mampu bekerja sama dengan orang lain untuk mengembangkan kompetensi sosial.²⁹

Maka dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki kompetensi profesional, paedagogik, kepribadian, dan sosial. Sebagaimana yang telah ditentukan Undang-Undang sistem pendidikan Nasional.

3. Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah

a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran yaitu membelajarkan siswa untuk menggunakan asas pendidikan maupun teori merupakan penentu utama dalam keberhasilan pendidikan. Dalam haln ini pembelajaran merupakan suatu proses komunikasi antara dua arah yang mana mengajar dilakukan oleh seorang guru disebut sebagai pendidik. Sedangkan belajar dilakukan siswa atau peserta didik.

Jadi dari arti pembelajaran yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bisa terlaksanakan dengan adanya unsur-unsur penting dimana adanya pendidik sebagai guru yang memberikan atau mentrasfer ilmu pengetahuan kepada siswanya, kemudian adanya peserta

²⁹Muhammad Siddik, *10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Aagama Islam*, (Medan: Sumatera Utara,2015), hlm. 9-37.

didik yang disebut dengan siswa. Siswa berperan penting dalam proses pembelajaran, siswa sebagai wadah yang berbagai macam pengetahuan.³⁰

Aqidah akhlak berasal dari dua kata yaitu akidah dan akhlak secara etimologi berakar dari kata *aqada, Ya'qidu a,qdan* yang berarti simpul, ikatan, perjanjian yang kokoh. Akidah berarti keyakinan yang mana keyakinan itu tersimpul kokoh dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Kata akidah dalam bahasa arab ditulis aqidah, sedangkan dalam bahasa Indonesia akidah adalah ikatan, sangkutan karena akidah mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam arti teknis yaitu iman ataupun keyakinan. Keyakinan dalam hati hal ini menyangkut keislaman yang berlandaskan pada rukun iman.³¹

Aqidah merupakan pondasi bagi seorang muslim, ibarat sebuah bangunan maka akidah seseoranglah yang akan menentukan kuat atau tidaknya bangunan Islam baik dalam menegakkan syariat maupun dalam memperlihatkan akhlaknya. Agar memiliki pondasi yang kokoh maka seorang diperlukan pemahaman yang tepat dan benar terhadap akidah.³² Akidah seseorang dapat dibangun dengan mempercayai rukun iman seperti yang tertera dalam firman Allah Q.S An, Nisa ayat 136.

³⁰Zakiah Drajat, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Alfabeta Aksara, 2001), hlm. 141.

³¹Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 199.

³²Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2010), hlm. 1.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَوَالِكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ ءَوَالِكِتَابِ الَّذِي أَنزَلَ مِن قَبْلُ ءَوْمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ءَوَكُتِبِهِ ءَوُرَسُولِهِ ءَوَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿٣٣﴾

Artinya: wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul –Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barang siapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauh-Nya.³³

Dari ayat di atas jelas diketahui bahwa yang jadi ukuran seorang hamba ialah keyakinan, kepercayaan kepada Allah SWT, dengan adanya rukun iman maka keimanan seseorang dapat dilihat sejauh manusia percaya dengan meyakini keesaan Allah SWT, akidah seseorang hamba dilihat dari pengalaman sehari-hari apakah perintah yang menjadi kewajibannya dapat dilaksanakan atau malah sebaliknya.

Sementara akidah akhlak merupakan ilmu pengetahuan yang merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari siswa-siswi, termasuk siswa-siwi di MAS Darussalam Parmeraan. Akidah akhlak adalah pelajaran yang menjadi landasan bagi setiap sekolah yang berbasis Islam. Dalam Islam seorang individu dituntut untuk mengetahui batasan-batasannya sebagai hamba, Islam sangatlah memperhatikan masalah akhlak

³³Yayasan Penyelenggara Penterjemah Penafsir Al-Qur'an, Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Jumanatul Ali –Art, 2005), hlm. 101.

yang mana dalam Al-Qur'an dibahas segala aspek yang berkenaan dengan kehidupan manusia, baik menyangkut hal sekecil apapun sampai hal yang sebihi *zarrah* sekalipun.

Manusia dilahirkan ke dunia ini dengan suci, dan manusia itu sendirilah yang menuntun jiwanya untuk melakukan hal yang baik dan buruk karena setiap perkara yang dilakukan akan mendapat balasannya. Adanya amalan baik atau buruk yang menentukan hidup seorang hamba apakah ia termasuk ahli surga atau ahli neraka. Untuk itu manusia harus melakukan apa yang diperintahkan oleh Allah dan menjauhi larangannya. Dalam artian manusia harus melakukan akhlak terpuji dan menjauhi dari perbuatan akhlak tercela.

Jadi pembelajaran akidah akhlak adalah merupakan suatu kegiatan mentrasfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik sebagai landasan setiap sekolah yang berbasis Islam.

b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan

bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁴

Setiap perbuatan itu ada balasannya, oleh sebab itu seorang guru juga harus senantiasa mendidik siswanya untuk berbuat baik untuk melakukan perbuatan terpuji dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan tercela serta meninggalkannya. Akhlak mulia atau terpuji dapat dilakukan dengan menghilangkan semua adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam dan menjauhkan diri dari perbuatan tercela, kemudian membiasakan diri dengan adat kebiasaan yang baik, melakukan serta mencintainya.

c. Materi Pembelajaran Akidah Akhlak

Materi pembelajaran akidah akhlak di MAS Darussalam Parmeraan bukan hanya mengajarkan tentang agama saja akan tetapi bagaimana cara membentuk kepribadian.

Siswa agar memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat dan kehidupan dihiasi dengan akhlak yang mulia maupun dimana mereka berada. Oleh karena itu materi pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Darussalam Parmeraan sebagai berikut:

KLS	SMT	MATERI
X	1	BAB I a. Pengertian Akidah Islam b. Dalil Akidah Islam

³⁴Moh. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hlm. 104.

		c. Dasar dan Tujuan Akidah Islam d. Hubungan Iman, Islam dan Ihsan BAB II: AYO BERTAUHID a. Pengertian Tauhid b. Dalil tentang tauhid c. Nama-nama Ilmu tauhid d. Ruang lingkup tauhid e. Memahami makna kalimat Tauhid f. Hikmah dan manfaat Ilmu tauhid
--	--	--

B. Penelitian yang relevan

1. Maria Ulva, meneliti tentang “*Pengaruh Kompetensi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa di Kelas VIII di MTs Negeri Tulunggagung*”. Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah (a) ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi paedagogik guru mata pelajaran Akidah Akhlak terhadap hasil belajar Akidah Akhlak di MTs Tulanggulung. (b) ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru. Mata Pelajaran Akidah Akhlak terhadap Hasil belajar Akidah Akhlak di MTs Tulanggulung.
2. Cut Fitriani dkk, meneliti tentang, “Kompetensi Profesional Guru dalam pengelolaan pembelajaran di MTs Muhammadiyah Aceh” metodologi yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif yang bersikap deskriptif. Hasil penelitian adalah guru mempersiapkan perencanaan, silabus sebagai acuan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru di MTs Muhammadiyah Aceh dalam memberi evaluasi setiap habis pembahasan yang dibuktikan dengan data lager terhadap

penilaian guru dalam melaksanakan evaluasi setiap tentang waktu yang berbeda, akan tetapi ada beberapa guru yang memberikan nilai tidak objektif sesuai dengan kemampuan siswa.³⁵

3. Norma Fitria meneliti tentang “*Kompetensi Profesional Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP 2 Metro Tahun Pelajaran 2013/1014*”. Penelitian ini menjelaskan bahwa peran guru di sekolah selain mengajar, mendidik dan membimbing.³⁶Guru yang Profesional adalah guru yang mampu mengetahui latar belakang anak didiknya oleh karena itu peran guru sangat mempengaruhi dalam membentuk karakter siswa yang baik dan unggul. Persamaan dengan penelitian ini sama menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan metode deskriptif”.
4. Zubaidah, meneliti tentang “upaya kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SLTPN 2 Kragen Rembang Jawa Tengah”. Metodologi penelitian ini menggunakan penelitian kalitatif dengan pendekatan metode deskriptif. Hasil penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam mengikuti pembinaan, pertemuan individu, menciptakan nuansa kebersamaan kekeluargaan. Dimana guru pendidikan agama Islam mengikuti penataran, seminar, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), serta pengawasan langsung dan tidak langsung. Persamaan dengan penelitian ini sama menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan metode deskriptif”.

³⁵Cut Fitriani dkk, *Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Aceh*”, Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 5, No. 2, Mei 2017, hlm. 92-93.

³⁶Norma Fitria, *Kompetensi Profesional Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP 2 Metro Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro 2014), Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAS Darussalam Parmeraan, Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai bulan Maret 2020 sampai dengan bulan September 2020 yang berlokasi di MAS Darussalam Parmeraan.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan latar belakang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian ini dilakukan di MAS Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian kualitatif itu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena di sekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.

Metode penelitian ini didekati dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Kemudian berdasarkan metode, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau peristiwa secara menyeluruh.³⁷ Pendekatan ini ditentukan berdasarkan tujuan untuk

³⁷Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan perakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

menggambarkan Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak di MAS Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Berdasarkan tujuan penelitian ini termasuk eksploratif yaitu menggunakan penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan fenomena murni.

C. Unit Analisis Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian subjek dimana data diperoleh baik berupa benda atau proses sesuatu. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah Guru Akidah Akhlak di MAS Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Informan Penelitian

Teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut sugiyono, teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.³⁸

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Dalam penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan teknik *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yang benar-benar menguasai suatu objek yang peneliti teliti.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, (Bandung :Alfa Beta 2010), hlm, 300.

Peneliti beralasan menggunakan purposive sampling yaitu untuk mengumpulkan suatu data yang benar-benar nyata dengan mewawancarai seseorang informan yang dianggap mengetahui atau menguasai suatu keahlian atau pekerjaan tertentu dibidangnya. Sehingga dari purposive sampling tersebut yang peneliti gunakan untuk penelitian itu untuk mempermudah pengolahan data untuk keperluan peneliti itu sendiri.

Untuk memudahkan penelitian ini, peneliti mencantumkan sumber data sesuai dengan fokus masalah yang akan diteliti. Adapun sumber data yang dijadikan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer adalah pelaku dari pihak-pihak yang terlibat langsung dengan objek penelitian. Sumber data primer meliputi pelaku (guru Akidah Akhlak 2 orang dan siswa-siswi 6 orang.
2. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap atau pendukung untuk menguatkan data primer diperoleh dari kepala sekolah MAS, dokumen sekolah, siswa-siswi 6 orang serta guru Akidah Akhlak 2 orang dan tata usaha madrasah 1 orang yang berada di Madrasah Aliyah Darussalam Parmeraan. Serta yakni referensi atau buku-buku yang relevan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah

1. Observasi

Observasi yaitu metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian.³⁹ Pengamatan yang dilakukan secara sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala psikis pendekatan.⁴⁰ Maka observasi sering diartikan sebagai pengamatan dan catatan secara sistematis terhadap segala yang nampak pada objek penelitian. Dalam penelitian, observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, intraksi subjek dan penelitian hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan tambahan terhadap hasil wawancara.

2. Wawancara

Wawancara yaitu alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dijawab secara lisan pula.⁴¹ Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan tanpa menggunakan pedoman wawancara. wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang

³⁹Yatim Rianto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: PT SIC Anggota IKAPI, 2010), hlm. 96.

⁴⁰ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 158.

⁴¹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 1998), hlm. 133.

diharapkan.⁴² Sementara itu wawancara menurut Anas Sudijono adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁴³ Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang lebih banyak dan diperoleh langsung dari responden. Wawancara yang penulis maksud adalah melakukan serangkaian komunikasi atau Tanya jawab langsung dengan sumber data yaitu kepala sekolah guru akidah akhlak dan murid.

Wawancara dengan kepala sekolah untuk mendapatkan data tentang bagaimana kompetensi profesional guru. Wawancara dengan guru Akidah Akhlak untuk mendapatkan data tentang apa upaya guru dan apa hambatan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar, yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses peneliti. Metode dokumentasi juga adalah metode pencarian dan pengumpulan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku-buku, majalah, dokumen dan sebagainya.⁴⁴

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

⁴² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 143.

⁴³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 82.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 145.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan, yaitu yang dapat diperoleh melalui ketekunan dalam mengadakan pengamatan dilapangan mengandalkan penglihatan, pendengaran, dan perasaan peneliti. Peneliti melakukan pengamatan untuk menemukan unsur-unsur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti dan memusatkan perhatian pada permasalahan tersebut.
2. Triangulasi, dalam penelitian triangulasi yang digunakan ada tiga yaitu:
 - a. Membandikan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
 - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
 - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan pribadi untuk keperluan pemecahan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.⁴⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan maka semakin jelas datanya. Kemudian dalam melakukan observasi peneliti harus secara langsung melakukan pengamatan, peneliti mengobservasi dilakukan terus menerus dan bersungguh sungguh sehingga peneliti melihat fenomena yang terjadi di lapangan secara apa adanya.

⁴⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 227-230.

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis merupakan proses pemecahan data menjadi komponen-komponen yang lebih kecil berdasarkan elemen dan struktur tertentu. Menurut Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat disekolah dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁶

Teknik analisis data adalah proses menyusun data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis hubungan berbagai persepsi. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan cara berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan sesuai dengan topik pembahasan.
2. Reduksi data, yakni memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Deskriptif data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai topik pembahasan.
4. Menarik kesimpulan adalah merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.
5. Setelah semua langkah diatas dilaksanakan maka data terkumpul, baik bersifat primer maupun bersifat sekunder, dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh. Kesimpulan ditujukan untuk menjawab persoalan-persoalan yang terdapat pada rumusan masalah.

⁴⁶Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Pendidikan* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing,2015), hlm. 120.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah singkat Berdirinya MAS Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pesantren Darussalam Parmeraan berdiri pada tahun 1984 dibawah pimpinan K.H. Abdul Efendi Ritonga BA. Pada awalnya sekolah ini tinggal di tengah-tengah desa Parmeraan, kemudian dengan beberapa alasan dipindahkan ke Lobu yang berada ujung desa Parmeraan.

Pada awal berdirinya Pesantren Darussalam Parmeraan hanya mempunyai puluhan murid, tetapi lama kelamaan jumlah murid terus bertambah hingga saat ini mencapai ribuan murid yang terdiri dari tingkat Tsanawiah dan Aliyah.

Adapun Letak Geografis Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan terletak di Jl. Sipiongot Desa Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara.

Adapun batas-batas wilayah adalah sebagai berikut:

Sebelah Timur berbatasan dengan Hutan

Sebelah Barat berbatasan dengan Hutan

Sebelah Utara berbatasan dengan Hutan

Sebelah Selatan berbatasan dengan Perkampungan Parmeraan.⁴⁷

2. Visi dan Misi MAS Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

Visi merupakan citra moral yang menggambarkan profil MAS yang diinginkan dimasa yang akan datang. Visinya yaitu Menjadi lembaga pendidikan Islam yang profesional, unggul, dan konsisten dalam menghasilkan generasi ummat. Misinya yaitu:

- 1) Menanamkan nilai-nilai keagamaan.
- 2) Membangun generasi yang Qurani.
- 3) Menjalankan kaidah Ilmu alat (Nahwu/sharaf) sebagai dasar kitab kuning.⁴⁸

⁴⁷Wawancara Dengan Kepala Sekolah Ahmad Roisuddin Ritongan, M.Pd.I ,Pada Tanggal 27 Agustus 2020.

⁴⁸Wawancara Dengan Tata Usaha Muktar Dalimunte di MAS Darussalam Parmeraan Pada tanggal 27 Agustus 2020.

YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PARMERAAN
MENERIMA SANTRI / SANTRIWIATI BARU
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

KH. ABD. EFENDI RTONGGA, BA
PIMPINAN PONDOK PESANTREN DARUSSALAM

Syarat Pendaftaran :

- Foto Copy Surat Keterangan Lulus (SKL) 3 Lembar di Legalisir
- Foto Copy Kartu Keluarga (KK) 3 Lembar
- Foto Copy Akta Kelahiran 3 Lembar
- Foto Copy KTP Orangtua 3 Lembar
- Semua Berkas dimasukkan ke dalam Map
 - MTs Map Hijau
 - MA Map Kuning

Tempat dan Waktu Pendaftaran :

Pendaftaran dibuka mulai 12 Mei s/d 15 Juli 2020
 Bertempat di :

1. Kantor Pon-Pes Darussalam Parmeraan Setiap hari jam kerja
2. Kantor Pembantu Pon-Pes Darussalam Parmeraan di Pasar Sipiongot (Depan Puskesmas) Khusus hari Selasa mulai jam 09.00 s/d 13.00

Biaya Pendaftaran dan Pembangunan : "GRATIS"

Untuk Informasi Hubungi :
 - 0812 9368 7345 (Ustazd Bustaman, Lc)
 - 0823 6157 0840 (Ustazd Umar Lc. M.Pd.I)

JENJANG PENDIDIKAN :

1. MADRASAH DINIYAH
2. MADRASAH TSANAWIYAH
3. MADRASAH ALIYAH
4. LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL (LKS) LANSIA/PANTI JOMPO

Sarana dan Prasarana :

- o Ruang Belajar
- o Asrama Putra/Putri
- o Mesjid
- o Kantin
- o Perpustakaan
- o Lapangan Olahraga
- o Laboratorium Bahasa
- o Laboratorium Komputer
- o Bus Pesantren

Koperasi Pesantren Menyediakan :

- o Alat-alat Tulis
- o Buku dan Kurikulum
- o Kitab Diniyah
- o Kebutuhan Sehari-hari
- o Dll

• VISI

Menjadi Lembaga Pendidikan Islam yang Profesional, Unggul, dan Konsisten dalam Menghasilkan Generasi Ummat

• MISI

- o Menanamkan Nilai-nilai Keagamaan
- o Membangun Generasi yang Qurani
- o Menjalankan Kaidah Ilmu Alat (Nahu/Sharaf) Sebagai Dasar Kitab Kuning

• MOTTO PESANTREN

1. ISLAMI
2. QUR'ANI
3. AKHLAKI
4. LUGHOWI

BY: Cinta Pelosok Negeri #Fb: Pesantren Darussalam Parmeraan

3. Sarana dan Prasarana MAS Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

Untuk mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang kondusif, maka diperlukan kelengkapan alat-alat belajar dan kelengkapan sekolah.⁴⁹ Adapun kelengkapan sarana dan prasarana tersebut adalah:

Tabel 4.1

Sarana dan Prasarana MAS Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok

Kabupaten Padang Lawas Utara.

⁴⁹Muktar Dalimunthe, Tata Usaha, Wawancara di MAS Darussalam Parmeraan Pada Tanggal 27 Agustus 2020.

No	Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Kantor Kepala Sekolah	1 Ruangan	Baik
2	Ruang Guru	1 Ruangan	Baik
3	Ruang Belajar	10 Ruangan	Baik
4	Ruang T.U	1 Ruangan	Baik
5	Gudang	1 Ruangan	Baik
6	Ruang Koperas/Toko	1 Ruangan	Baik
7	Kantin	1 Ruangan	Baik
8	Tempat Parkir	1 Ruangan	Baik
9	Ruang Penjaga Sekolah	1 Ruangan	Baik
10	Ruang Lab Komputer	1 Ruangan	Baik
11	Ruang Lab Bahasa	1 Ruangan	Baik
12	Tempat Beribadah	2 Ruangan	Baik
13	Ruang Pimpinan	1 Ruangan	Baik
14	Tempat Bermain/berolahraga	2	Baik

Sumber Data: Dokumen MAS Darussalam Parmeraan Tahun 2020.

No	Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Komputer	36 buah	Baik
2	Papan Tulis	15 buah	Baik
5	Rak Buku	4 buah	Baik

Sumber Data: Dokumen MAS Darussalam Parmeraan Tahun 2020.

4. Keadaan Guru dan siswa

a. Tenaga Pendidik

Guru adalah faktor penentu pendidikan, tanpa guru maka proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Maju dan mundur nya proses pembelajaran tergantung pada guru.

Tabel 4.2

Keadaan Guru di MAS Darussalam Parmeraan

No	Nama Guru	Tingkat Pendidikan	Jabatan
1	Ahmad Roisuddin Ritongan M.Pd.I	S2	Kepala Sekolah
2	Anas Ritonga, S.Pd.I	S1	Guru B. Inggris
3	Bustaman P. SIR, Lc. M.Pd I	S1	Guru B. Arab
4	Emna Surya Ritonga, S.Pd.I	S1	Guru SKI
5	Erlia Ritonga, S.Pd.	S1	Guru B.Arab
6	Gabena Pulungan, S.Pd.I	S1	Guru Akidah Akhlak Alumni UNISLA
7	H. Anwar Ritonga, S.Pd.	S1	Guru B. Inggris
8	H. Sholihuddin Ritonga, S.Pd.	S1	Guru Q. hadist
9	Hotder Liana Ritonga, S.Pd.	S1	Guru Fikih
10	M. Sayuti Lubis, S.Pd.	S1	Guru Fikih
11	Maysah Pane, S.Pd.	S1	Guru Matematika
12	Nona Wati Ritonga, S.Pd.	S1	Guru Sosiologi
13	Nurhasni Rambe, S.Pd.	S1	Guru Biologi
14	Pangeran Sihombing, S.Pd.I	S1	Guru B. Indonesia
15	Partaonan Harahap, S.Hum.	S1	Guru Nahu Shorof

16	Poltak H. Batubara, S.Pd.	S1	Guru PKN
17	Rayo Pane, S.Pd.I	S1	Guru Akidah Akhlak Alumni UNISLA
18	Umaruddin Ritonga, Lc.M.Pd.	S2	Guru Kitab Kuning
19	Usman Ritonga, S.Pd.	S1	Guru Matematika

Sumber Data: Dokumen MAS Darussalam Parmeraan Tahun 2019.

b. Keadaan siswa

Siswa merupakan orang yang menerima pelajaran yang diberikan guru dalam proses belajar mengajar, karena itu keberadaan siswa disuatu lembaga pendidikan mutlak diperlukan.⁵⁰Sejalan dengan hal itu keadaan siswa di MAS Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

Tabel 4.3

**Daftar Jumlah Siswa dan Siswa MAS Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok
Kabupaten Padang Lawas Utara.**

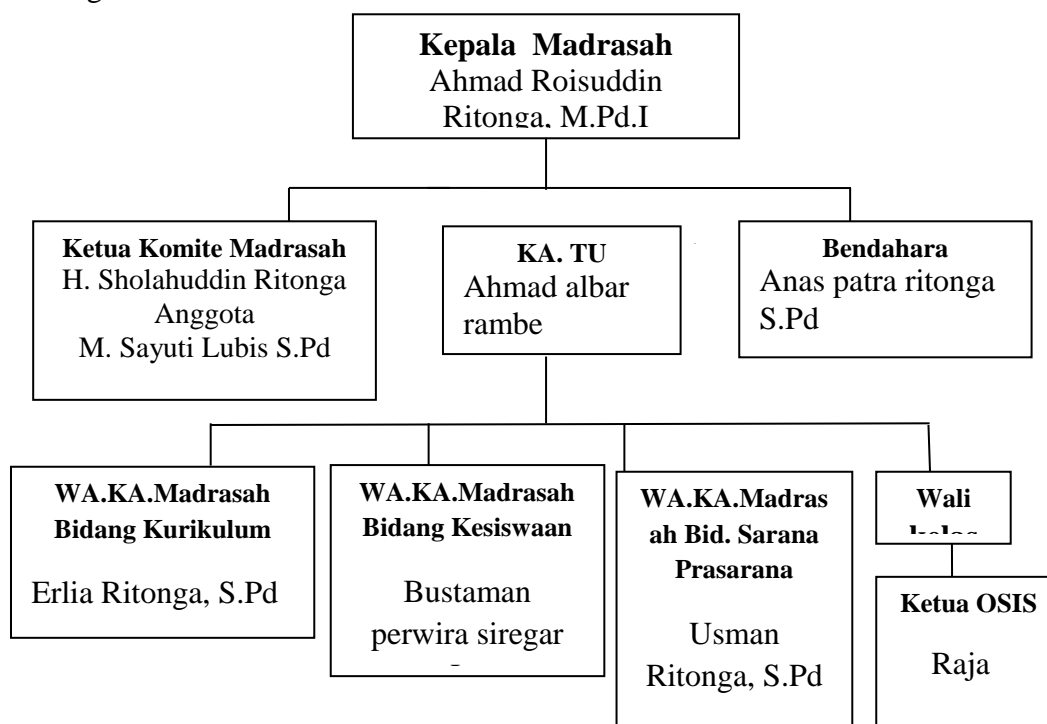
No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas X. A	43		43
2	Kelas X. B	39		39
3	Kelas X. C		46	46
4	Kelas X. D		41	41
5	Kelas XI. A	47		47

⁵⁰Wawancara dengan Muktar Dalimunthe, Tata Usaha di MAS Darussalam Parmeraan Pada Tanggal 27 Agustus 2020.

6	Kelas XI. B	42		42
7	Kelas XI. C		45	45
8	Kelas XI. D		48	48
9	Kelas XII. A	50		50
10	Kela XII. B		53	53
Jumlah Keseluruhan		221	233	454

5. Struktur dan Sistem Organisasi MAS Darussalam Parmeraan

Adapun struktur dan sistem organisasi Pesantren Darussalam Parmeraan sebagai berikut:



B. Temuan Khusus

1. Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak di MAS Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

Kompetensi merupakan kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan profesinya. Dengan kompetensi maka seorang guru akan berhasil dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru seperti kemampuan menguasai materi, kemampuan menggunakan metode, menggunakan media pembelajaran, dan mengelolah kelas.

Profesional merupakan seseorang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang profesinya sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan kemampuan maksimal yang dimiliki tersebut. Seorang guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki kompetensi tersendiri agar dapat menuju pendidikan yang berkualitas, efektif, efisien, dan juga mencapai tujuan pembelajaran. Untuk bisa memiliki kompetensi tersebut maka seorang guru perlu membina diri secara baik seperti guru Akidah Akhlak yang sukses menyampaikan materi jika berkompetensi dengan tugas tersebut.

Kompetensi profesional guru Akidah Akhlak ada beberapa yaitu:

a. Mempunyai pengetahuan tentang mengajar

Guru profesional harus mempunyai pengetahuan tentang belajar, karena guru menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, supaya terjadinya proses belajar dan mengajar antara guru dan peserta didik, jika guru tidak mempunyai pengetahuan tentang belajar akan terjadi keraguan

siswa saat guru menjelaskan didalam ruangan dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai, hal ini sangat diperlukan guru mempunyai pengetahuan karena berdampak pada keberhasilan peserta didik.

Wawancara dengan ibu Rayo Pane, mengatakan: Iya sebab saya mempunyai ilmu bidang studi Akidah Akhlak dalam menerapkan Ilmu tersebut saya selalu menyarankan kepada anak didik saya, untuk memperbaiki diri etika dan moral, dan saya sebagai guru juga menerapkan dalam diri saya untuk menjadi panutan yang baik, baik perilaku Akhlak dan budi pekerti kepada anak didik saya dan lingkungan tempat saya tinggal.⁵¹

b. Mempunyai pengetahuan tentang tingkah laku manusia

Guru yang profesional mempunyai pengetahuan tentang tingkah laku manusia, karena dalam proses pembelajaran guru harus mempunyai karakteristik siswa, jika mengalami penurunan hasil belajar yang tidak maksimal, dan tidak mengikuti pembelajaran di kelas contohnya bolos sekolah, dalam hal ini guru harus mempelajari psikologi anak dan psikologi pendidikan agar mampu memahami siswa.

Wawancara dengan Ibu Rayo Pane, beliau mengatakan: sedikit banyaknya saya mengetahui tingkah laku dan karakter siswa, dari cara kehidupannya sehari-hari langkah dan perilaku setiap siswa tersebut, dan karakter tersebut saya dapat menyimpulkan bagaimana watak dan karakter siswa tersebut apabila berhadapan dan bertatap muka dengan saya apakah dia baik akhlaknya atau tidak.⁵²

c. Mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya.

⁵¹Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Rayo Pane, di MAS Darussalam Parmeraan Pada Tanggal 8 September 2020.

⁵²Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Rayo Pane di MAS Darussalam Parmeraan Pada Tanggal 1 November 2020.

Guru yang profesional harus mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya, hal ini guru Akidah Akhlak dalam menyampaikan materi yang diajarkan harus menguasai materi yang disampaikan, jika guru tidak menguasai bidang studi yang diampunya dan materi yang disampaikan tidak jelas dan tidak dipahami siswa maka terjadi keraguan siswa terhadap gurunya dan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Wawancara dengan Ibu Gabena Pulungan beliau mengatakan: untuk bisa menguasai bidang study seorang guru Akidah Akhlak harus memiliki buku tambahan yang berkaitan dengan materi-materi yang diajarkan oleh guru didalam ruangan.⁵³

d. Mempunyai sikap tentang diri sendiri

Guru yang profesional memiliki sikap yang baik, karena guru akan selalu ditiru kemudian diperhatikan dari segi berpakaian, berbicara dan sikap guru kepada peserta didik, karena guru sebagai cerminan untuk peserta didik, baik guru di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Wawancara dengan Ibu Gabena Pulungan mengatakan: mempunyai sebab saya seorang pendidik wajib mempunyai sikap yang baik yang mempunyai akhlak dan budi pekerti untuk dapat ditiru dan diteladani oleh para siswa-siswi saya, dan lingkungan saya tempat saya tinggal serta di dalam keluarga perlu saya menanamkan pada diri saya prinsip-prinsip tersebut.⁵⁴

⁵³Wawancara dengan guru Akidah Akhlak Gabena Pulungan di MAS Darussalam Parmeraon Pada Tanggal 8 September 2020.

⁵⁴Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak Gabena Pulungan di MAS Darussalam Parmeraon Pada Tanggal 8 September 2020.

e. Mempunyai sikap yang tepat tentang sekolah

Selanjutnya guru yang profesional selain memiliki sikap yang baik guru harus memiliki sikap yang tepat tentang sekolah, karena mendorong dan mendukung proses pembelajaran di sekolah, baik guru di lingkungan sekolah dan di luar lingkungan sekolah.

Wawancara dengan Ibu Rayo Pane beliau mengatakan: Saya mengajar sesuai dengan pendidikan saya, saya menilai bahwa sekolah yang saya paling sikapi adalah sebuah sekolah yang berdasarkan asas dasar yang bergerak di dalam ajaran-ajaran Islam khususnya, dan tidak mengecilkan sekolah-sekolah lain yang tidak bergerak di dalam ajaran-ajaran Islam atau sekolah umum.⁵⁵

f. Mempunyai sikap yang tepat tentang teman sejawat

Guru yang profesional memiliki sikap yang tepat tentang teman sejawat, karena mendorong dan mendukung proses pembelajaran, supaya guru disenangi, guru memiliki sikap yang baik, dan menjalin komunikasi yang baik dengan guru yang lain, supaya disenangi dan dihargai oleh teman sejawat.

Wawancara dengan Ibu Rayo Pane beliau mengatakan: seorang guru harus memiliki sikap yang tepat tentang teman sejawat karena menunjang proses belajar mengajar, guru yang profesional memiliki sikap yang baik dan menjalin komunikasi yang baik dengan sesama guru supaya disenangi, dihargai, oleh teman sejawat.⁵⁶

Penguasaan bahan ini mencakup kepada dua hal, yakni menguasai bahan pembelajaran (bidang studi) dan menguasai bidang pendalaman

⁵⁵Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Rayo Pane di MAS Darussalam Parmeraan Pada Tanggal 1 September 2020.

⁵⁶Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Rayo Pane di MAS Darussalam Parmeraan Pada Tanggal 17 September 2020.

(pengayaan). Hal ini sesuai dengan guru Akidah Akhlak bahwa sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu melaksanakan pengulangan pelajaran yang telah lewat dan menghantarkan siswa pada materi yang akan dipelajari sehingga siswa mudah untuk memahami materi yang telah lewat. Dengan pengulangan materi yang lalu secara ringkas akan menstimulasi ingatan siswa terhadap materi yang lalu.

Dalam kemampuan penguasaan materi Asmaul Husna, bahwa kurangnya wawasan guru sehingga tidak dapat menginformasikan materi secara panjang lebar, sehingga guru hanya mengungkapkan garis besarnya saja, tanpa memperhatikan indikator yang harus dicapai setelah proses pembelajaran itu berlangsung, sementara sejarah identik dengan cerita-cerita, Asmaul Husna, sehingga tidak dapat menekankan secara tepat tujuan dari materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di MAS Darussalam Parmeraan tentang guru Akidah Akhlak ada beberapa hal-hal yang perlu diperhatikan oleh guru untuk meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak.

Dalam hal ini guru Akidah Akhlak perlu menyusun perencanaan program pembelajaran hal ini ditunjukkan kesiapan dalam membuat perangkat pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak, guru harus menguasai materi pembelajaran Akidah Akhlak yang akan diajarkan kepada siswa sehingga siswa paham atas materi tersebut dan mampu

mengaflikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, guru mampu mengelolah kelas agar kondusif untuk menerima materi pelajaran dan guru harus mengadakan evaluasi untuk menilai perubahan pada siswa setelah melakukan proses pembelajaran di lingkungan sekolah.⁵⁷

1) Memiliki Kemampuan Menggunakan Metode Pembelajaran

Metode adalah cara tertentu yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu bahan pelajaran sehingga tujuan pengajaran dan pembentukan kompetensi dapat dicapai. Menggunakan metode pembelajaran dalam menggunakan metode yang bervariasi, menyesuaikan metode dengan materi pembelajaran, dan menyesuaikan metode dengan tujuan pembelajaran.

Wawancara dengan ibu Gabena Pulungan, mengatakan: bahwa pembelajaran yang dilaksanakan tergantung pada materi yang akan disampaikan. jika memungkinkan untuk melakukan metode praktek tersebut akan dilaksanakan dalam pembelajaran Akidah Akhlak, maka praktek akan dilakukan, seperti cara pelaksanaan penghapalan Asmaul Husna.⁵⁸

Selain itu hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak adalah kemampuan guru. Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Akidah Akhlak di MAS Darussalam Parmeraan, bahwa guru di MAS

⁵⁷Observasi, di MAS Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara Pada Tanggal 31 Agustus 2020.

⁵⁸Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Gabena Pulungan, di MAS Darussalam Parmeraan Pada Tanggal 1 September 2020.

Darussalam Parmeraan ini sering juga menggunakan ceramah disebabkan ia hanya mampu ceramah saja di depan kelas.

Dari penjelasan di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dengan penggunaan metode pembelajaran setiap guru menerapkan metode pembelajaran, dan akan tetapi tidak semua guru di MAS Darussalam Parmeraan mampu menyesuaikan metode dengan materi dan menyesuaikan media pembelajaran.

2) Memiliki Kemampuan Pemanfaatan Media Pembelajaran

Media merupakan sarana dalam pembelajaran yang diperlukan untuk membantu menjabarkan materi agar lebih mudah dipahami oleh siswa. Media sebagai alat bantu di dalam proses belajar-mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak bisa dipungkiri, seorang guru sadar bahwa tanpa media, maka bahan pelajaran atau sesuatu yang berhubungan dengan pelajaran sukar untuk dicerna dan dipahami oleh siswa. Hal ini yang ingin diperhatikan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu mengenai media.

Kemampuan pemanfaatan media pembelajaran pada bidang studi Akidah Akhlak materi tentang penghafalan Asmaul Husna maka dapat diketahui guru mengajar menggunakan poster sebagai alat bantu dalam belajar.

Wawancara dengan Ibu Rayo Pane Guru Akidah Akhlak mengatakan:

bahwasanya media pembelajaran kurang diperhatikan, hal ini disebabkan karena guru jarang menerapkan media di waktu proses belajar mengajar berlangsung, dikarenakan kurangnya sarana dan alat medianya. Terkadang hanya poster yang diterapkan guru sebagai media contohnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak untuk memudahkan siswa dalam menghafal Asmaul Husna dan setelah itu siswa disuruh untuk memperaktekkannya satu persatu kedepan kelas.⁵⁹

Namun kompetensi profesional guru tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh faktor latar belakang pendidikan, pengalaman belajar dan lamanya mengajar, pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dimana pendidik berhubungan dan berintraksi dengan siswa, salah satu tugas pendidik adalah mendidik dan mengajar siswa. Oleh karena itu, pendidik sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Agar dapat menjalankan pembelajaran dengan baik, pendidik wajib untuk memiliki syarat tertentu, salah satu diantaranya adalah kompetensi profesional guru.

Wawancara dengan Ustad Ahmad Roisuddin Ritongan selaku Kepala Sekolah di MAS Darussalam Parmeraan mengatakan:

Kompetensi profesional merupakan kemampuan dan kecakapan guru dalam melaksanakan profesinya dalam proses belajar mengajar. Dengan kompetensi guru tersebut dapat melaksanakan tugasnya secara bertanggung jawab. Kompetensi profesional merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.⁶⁰

⁵⁹Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak Rayo Pane, di MAS Darussalam Parmeraan Pada Tanggal 1 November 2020.

⁶⁰Wawancara Dengan Kepala Sekolah Ahmad Roisuddin di MAS Darussalam Parmeraan Pada Tanggal 27 Agustus 2020.

Kompetensi profesional guru dapat dijadikan sebagai pedoman dalam rangka pembinaan dan pengembangan tenaga guru. Sehingga kompetensi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk itulah kompetensi profesional guru dipandang sebagai komponen yang tidak terpisahkan dari dunia pendidikan.

3) Memiliki Kemampuan Penguasaan Materi

Sebelum melaksanakan kegiatan pengajaran, maka guru harus mempersiapkan dirinya untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkannya, di samping menguasai bahan yang mendukung pengajaran. Apabila guru menguasai bahan yang akan diajarkannya maka ia tidak akan ragu melaksanakan proses belajar mengajar tersebut. Sebaliknya apabila guru tidak menguasai bahan secara baik maka timbullah keraguan-keraguan terhadap apa yang harus dikatakan.

4) Memiliki Kemampuan Mengelola Kelas

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MAS Darussalam Parmeraan bahwa setiap hari tepatnya pada bidang studi Akidah Akhlak, pengaturan ruang belajar dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Mengatur tata ruang kelas, membersihkan ruang kelas sehingga menciptakan pembelajaran yang kondusif, dimulai dengan mengelola ruangan tempat berlangsungnya pembelajaran sampai aman,

tentram, tenang dan nyaman selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.⁶¹

5) Memiliki kemampuan keterampilan dalam teknik mengajar

Materi pembelajaran disampaikan dengan metode yang tepat yang akan cepat dipahami siswa, materi yang sangat mudah jika disampaikan dengan metode yang tidak tepat maka siswa malas belajar. Mengingat pentingnya metode pembelajaran, sehingga pada saat menyampaikan materi pembelajaran dapat menggunakan metode yang menarik sehingga meningkat belajar.

Wawancara dengan Ibu Gabena Pulungan beliau mengatakan: mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar dengan menggunakan media pembelajaran seperti papan tulis, sipidol, buku pegangan guru dln, dan metode yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak adalah metode ceramah, Tanya jawab, diskusi.⁶²

Dengan demikian guru bisa mengetahui apakah siswa memang fokus kepada pelajaran yang diajarkan kepada siswa/siswi atau memang siswa itu berangkat dari rumah menuju sekolah apakah datang, duduk, diam sampe pulang. Sehingga siswa tidak beruntung sama sekali, malah berpikiran tidak kepelajaran terlebih-lebih mau pulang cepat, maka disitulah guru berusaha menyadarkan siswa untuk mengetahui akibat yang timbul sehingga pembelajaran bisa dilakukan dengan kreatif dan afektif.

⁶¹Observasi, di MAS Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara Pada Tanggal 3 September 2020.

⁶²Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak Gabena Pulungan , di MAS Darussalam Parmeraan Pada Tanggal 17 September 2020.

Guru berusaha penuh dalam memberikan materi pelajaran kepada siswa di sekolah atas semua materi pelajaran yang di ampuh oleh guru. Namun pelajaran yang diberikan guru kepada siswa tidak mencakup materi pelajaran yang luas agar siswa mampu atau menghayati, memahami, memperbuat dengan mudah materi yang diajarkan guru kepada siswa/siswi.

Disamping itu guru juga tidak lelah atas semua materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa walaupun satu atau dua siswa yang tidak bisa diarahkan, namun guru yang pada dasarnya memberikan atau menyalurkan ilmu pengetahuan kepada siswa adalah tanggung jawab yang diampuh oleh guru Akidah Akhlak, sehingga menyadarkan siswa/siswi untuk rajin belajar karena ilmu pengetahuan itu sangat penting dipelajari, terlebih-lebih pelajaran yang ruang lingkup kecil begitu juga ruang lingkup besar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MAS Darussalam Parmeraan, guru yang berkompeten tidaklah membawa emosionalnya kepada siswa sewaktu menyalurkan materi yang diajarkan kepada siswa. Karena apabila guru mencampur baurkan emosionalnya dalam menyalurkan materi pelajaran itu akan menyulitkan bagi siswa untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan kepada siswa. Sehingga siswa dan pendidik sama-sama saling menyantuni proses pembelajaran yang

diajarkan guru kepada siswa. Maka dengan itu pelajaran yang diajarkan guru mendapatkan hasil yang baik dalam materi pelajaran.⁶³

2. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Akidah Akhlak di MAS Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

Seorang guru yang merasa berkepentingan meningkatkan kualitasnya, maka ia akan tergerak untuk melakukan upaya-upaya yang dapat menunjang peningkatan wawasan pengetahuan, sikap dan keterampilan, baik melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah seperti rapat, seminar dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Rayo Pane, dapat diketahui bahwa guru-guru agama khususnya Guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MAS Darussalam Parmeraan kebanyakan guru mempunyai latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, dan penataran untuk meningkatkan keprofesionalannya. Selain itu juga tersedianya sarana dan prasarana juga mendorong usaha guru.⁶⁴

Seorang guru yang merasa berkepentingan meningkatkan kualitasnya, maka ia akan tergerak untuk melakukan usaha-usaha yang dapat menunjang peningkatan wawasan pengetahuan, sikap dan keterampilan, baik melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah seperti rapat, seminar dan sebagainya.

⁶³Observai, di MAS Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara Pada Tanggal 16 September 2020.

⁶⁴Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak Rayo Pane, di MAS Darussalam Parmeraan Pada Tanggal 8 September 2020.

Beberapa upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi professional guru Akidah Akhlak di MAS Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

a. Motivasi

Bapak kepala sekolah mengupayakan untuk melaksanakan rapat dengan guru Akidah Akhlak beserta dengan guru lainnya untuk selalu membimbing dan mengarahkan melalui tugas sebagai guru supaya memiliki tanggung jawab dalam profesi keguruan dan memiliki kualitas dan bermartabat dalam menjalankan tugas sebagai guru.

Wawancara dengan Bapak Ahmad Roisuddin Ritonga beliau mengatakan:

Memberikan motivasi kepada guru sangat penting untuk meningkatkan kualitas profesi keguruan dan memiliki tanggung jawab dan kesadaran untuk selalu memperbaiki diri dan menjadi contoh tauladan kepada siswa dan memiliki kompetensi saat dalam proses pembelajaran berlangsung.⁶⁵

b. Menerapkan disiplin dan mengontrol KBM kelas

Bapak Kepala Sekolah mengupayakan menerapkan disiplin dan mengontrol KBM di kelas bagi semua guru yang ada MAS dan memasuki ruang yang kosong apabila ada guru yang terlambat masuk ruangan.

Wawancara dengan Bapak Ahmad Roisuddin beliau mengatakan:Kedisiplinan yang dimaksud ini kehadiran guru di ruangan kelas dalam proses pembelajaran, dan mengontrol guru pada jam pelajaran dan keluar guru dari ruangan dan juga pulanginya dari MAS Darussalam Parmeraan.⁶⁶

⁶⁵Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah MAS Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara Pada Tanggal 8 September 2020.

⁶⁶Wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah Ahmad Roisuddin Ritongan di MAS Darussalam Parmeraan Kecamatan Dokok Kabupaten Padang Lawas Utara Pada Tanggal 8 September 2020.

Sesuai dengan hasil Observasi peneliti bahwa Kepala Sekolah menerapkan disiplin pada guru dan siswa, guru Akidah Akhlak sudah berada di tempat pada jam 7:50 WIB. Guru yang terlambat akan dikenakan denda setiap jam yang ditinggalkannya sehingga penerapan disiplin akan terlaksana demi kebaikan MAS Darussalam Parmeraan, begitu juga peserta didik apabila terlambat kesekolah akan diberikan hukuman, kepada siswa dengan memungut sampah yang ada disekitar sekolah.⁶⁷

c. Menyediakan Buku

Bapak Kepala Sekolah mengupayakan untuk menyediakan buku di MAS pada setiap mata pelajaran yang diampuh oleh setiap guru yang mengajar di ruangan kelas.

Wawancara dengan Bapak Ahmad Roisuddin mengatakan: Yaitu menyediakan buku yang berkaitan dengan bidang studi yang diampuhnya tanpa buku maka pelajaran dan proses pembelajaran terasa hampa jadi oleh karenanya, buku itu harus diusahakan minimal satu setiap bidang pembelajaran.⁶⁸

Melalui hasil observasi peneliti lapangan bahwa perpustakaan belum ada dan buku-buku masih kurang diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas, guru Akidah Akhlak hanya memadakan buku pegangan guru, dalam proses pembelajaran.⁶⁹

d. Alat

Selanjutnya kepala Sekolah menyediakan alat pembelajaran supaya mempermudah guru Akidah Akhlak dalam menyampaikan materi pembelajaran dan peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan guru

⁶⁷Observasi di MAS Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara Pada Tanggal 16 September 2020.

⁶⁸Wawancara Dengan Bapak Kepala Sekolah Ahmad Roisuddin Ritonga di MAS Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara Pada Tanggal 8 September 2020.

⁶⁹Observasi di MAS Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara Pada Tanggal 16 September 2020.

ketika proses pembelajaran berlangsung di ruangan kelas dan tujuan pembelajaran dapat dicapai.

e. Mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran

Kepala Sekolah mengadakan pelatihan tentang kualitas pembelajaran. dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa Bapak Kepala Sekolah mengadakan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak berdasarkan Hasil wawancara dengan Bapak Kepala Sekolah:

“Dalam kompetensi profesional guru Akidah Akhlak saya sebagai kepala Sekolah mengadakan pelatihan-pelatihan pembelajaran seperti MGMP (musyawarah guru mata pelajaran) sekali dalam semester dengan adanya pelatihan seperti pendalaman pelajaran Akidah Akhlak maka wawasan pengetahuan guru semakin bertambah.⁷⁰

3. Hambatan Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional di MAS Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

Wawancara dengan Bapak kepala sekolah bahwa hambatan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kompetensi profesional sebagai berikut. Rendahnya keprofesionalan guru disebabkan antara lain.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah bahwa hambatan guru dalam meningkatkan kompetensi profesioal adalah:

- a. Guru akidah akhlak belum sepenuhnya menekuni profesinya secara utuh. Hal ini banyak disebabkan banyak guru yang bekerja di luar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga waktu untuk membaca dan menulis untuk meningkatkan diri tidak ada.
- b. Guru Akidah Akhlak membedakan latar belakang siswa sehingga guru kurang bijak dalam menentukan suatu hal.

⁷⁰wawancara dengan Kengan Kepala Sekolah Ahmad Roisuddin di MAS Darussalam Parmeraan, Pada Tanggal 8 September 2020.

⁷¹Wawancara Dengan Kepala Sekolah Ahmad Roisuddin, di MAS Darussalam Parmeraan Pada Tanggal 8 September 2020.

- c. Guru Akidah Akhlak belum sepenuhnya mampu menggunakan media dan metode dengan baik untuk menunjang keprofesiannya dalam proses belajar.
- d. Guru Akidah Akhlak belum sepenuhnya mempunyai kecakapan dalam mengajar, mampu menggunakan media pembelajaran dan mampu menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan agar siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru serta mengadakan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Guru Akidah Akhlak Rayo Pane bahwa dunia pendidikan masih terbelenggu dengan dua masalah yang pemecahannya memerlukan kearifan dan kebijaksanaan profesi keguruan kurang menjamin kesejahteraan karena rendahnya gaji dan keprofesionalan guru masih rendah. Bebrapakesalahan yang sering dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yaitu.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Akidah Akhlak dijelaskan bahwa terdapat kesalahan yang sering dilakukan oleh guru dalam pembelajaran yaitu.⁷³

- 1) mengambil jalan pintas dalam pembelajaran, sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami siswa dengan baik keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan. Dalam kaitannya dengan perencanaan, guru dituntut untuk membuat persiapan mengajar yang afektif dan efisien. Namun dalam kenyataannya, dengan berbagai alasan banyak guru yang mengambil jalan pintas dengan tidak membuat persiapan ketika mau melakukan pembelajaran, sehingga guru mengajar tanpa persiapan. Mengajar tanpa

⁷²Wawancara, Dengan Guru Akidah Akhlak Rayo Pane, di MAS Darussalam Parmeraan Pada Tanggal 19 Seeptember 2020.

⁷³Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak Gabena Pulungan, di MAS Darussalam Parmeraan Pada Tanggal 17 September 2020.

persiapan disamping itu merugikan guru sebagai tenaga profesional juga akan sangat mengganggu perkembangan siswa.

- 2) Menunggu siswa berperilaku negatif, tidak sedikit guru yang sering mengabaikan perkembangan kepribadian siswa, serta lupa membeikan pujian kepada mereka yang berbuat baik dan tidak membuat masalah. Biasanya guru baru bisa memberikan perhatian kepada siswa ketika but, tidak memperhatikan atau mengantuk di kelas, sehingga menunggu siswa berperilaku buruk.
- 3) Mengabaikan perbedaan siswa, setiap siswa memiliki perbedaan individual sangat mendasar yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran.
- 4) Merasa paling pandai, kesalahan lain yang sering dilakukan oleh guru dalam pembelajaran adalah merasa paling pandai. Kesalahan ini berangkat dari kondisi bahwa pada umumnya para siswa di sekolah usianya relatif lebih mudah dari gurunya, sehingga guru merasa bahwa siswa tersebut lebih bodoh dibandingkan dengan dirinya.
- 5) Tidak adil, keadilan dalam pembelajaran merupakan kewajiban guru dalam pembelajaran dan hak siswa untuk memperolehnya. Dalam prakteknya banyak guru yang tidak adil, sehingga merugikan perkembangan siswa dan ini merupakan kesalahan yang sering dilakukan oleh guru, terutama dalam penilaian.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka seorang guru harus mampu memahami kondisi-kondisi yang memungkinkan dirinya berbuat salah, dan yang paling penting adalah mengendalikan diri serta menghindari dari kesalahan-kesalahan.

C. Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru Akidah Akhlak di MAS Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta

didik. Pendidik merupakan pihak yang sangat penting dan memiliki peran yang besar untuk mewujudkan tujuan pendidikan, yaitu menciptakan generasi yang cerdas dan berakhlak yang baik.

Guru dikatakan profesional apabila memiliki kompetensi sebagai guru yang profesional, yaitu yang memiliki kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Sebagai pendidik yang profesional guru melakukan proses pembelajaran dengan cara dan metode sesuai dengan materi yang akan diajarkan sehingga pembelajaran menjadi bermutu dan tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Dalam hal ini ditemukan hal-hal yang menghambat dan mendukung kompetensi profesional guru Akidah Akhlak adalah bahwa belum ada pelatihan pengajaran bagi guru yang khusus diberikan kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak, belum maksimalnya penggunaan alat atau media pembelajaran yang diterapkan ketika proses belajar mengajar berlangsung karena minimnya jumlah media tersebut, kurangnya penguasaan strategi pembelajara yang dimiliki guru Akidah Akhlak, belum diterapkannya pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru sebelum pembelajaran berlangsung, disamping itu pula masih kurangnya kesadaran bagi siswa untuk belajar aktif ketika proses pembelajaran berlangsung.

Sedangkan hal yang mendukung kompetensi profesional guru Akidah Akhlak adalah kedisiplinan yang diterapkan oleh semua guru dan siswa siswi MAS Darussalam Parmeraan. Akhlak mulia yang telah tertanam di jiwa siswa siswi MAS Darussalam Parmeraan, motivasi yang dimiliki oleh siswa dalam belajar sehingga siswa mudah mencapai nilai kelulusan yang ditentukan oleh sekolah, dan keilmuan yang dimiliki oleh guru Akidah Akhlak, pelatihan pengajaran yang diikuti oleh guru Akidah Akhlak setiap satu bulan sekali yang diselenggarakan oleh MAS Darussalam Parmeraan.

Kompetensi profesional yang dimiliki oleh guru Akidah Akhlak di MAS Darussalam Parmeraan sudah mulai membaik sesuai dengan tugas dan tujuan

sebagai seorang pendidik. Guru melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan jam dan ketentuan dari sekolah, dengan tujuan pembelajaran yang mampu dicapai dengan baik, sehingga mampu menciptakan dan meningkatkan mutu pembelajaran mata pembelajaran Akidah Akhlak di MAS Darussalam Parmeraan.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian peneliti telah dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan dalam metode penelitian. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar maksimal dan objektif, meskipun berbagai upaya telah dilakukan peneliti untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini, akan tetapi sangat sulit untuk mencapai kata dari sempurna karena adanya berbagai keterbatasan.

Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah kurangnya pengetahuan atau keterampilan. Meskipun peneliti menemui hambatan dalam melaksanakan penelitian ini peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna dalam penelitian ini, dengan segala upaya kerja dan bantuan semua pihak peneliti berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga hasil yang diinginkan terwujud skripsi sederhana yang bermanfaat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang kompetensi profesional guru Akidah Akhlak di MAS Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional guru Akidah Akhlak di MAS Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, masih kurang baik dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Akidah Akhlak, seperti perpustakaan belum ada di MAS dan buku belum memadai dalam proses pembelajaran.
2. Upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Akidah Akhlak di MAS Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara, adalah upaya kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Akidah Akhlak di MAS Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara adalah motivasi, menerapkan disiplin dan mengontrol KBM di kelas, menyediakan buku, alat, mengadakan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), Upaya guru Akidah Akhlak mempunyai pengetahuan tentang belajar dan bertingkah laku manusia, menguasai bidang studi yang dibinanya, mempunyai sikap yang tepat tentang

diri sendiri dan sekolah, teman sejawat, mempunyai keterampilan dan teknik mengajar.

3. hambatan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kompetensi profesional di MAS Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu Guru Akidah Akhlak sering membedakan latar belakang siswa, guru Akidah Akhlak belum sepenuhnya mampu menggunakan media dan menggunakan metode dengan baik untuk menunjang keprofesiannya dalam proses belajar.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka selanjutnya penulis dapat memberikan beberapa saran, antara lain sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah diharapkan untuk memperbaiki sistem kualitas buku supaya membantu peserta didik dan guru Akidah Akhlak dan penataran guru dengan mengadakan musyawarah-musyawarah dan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Akidah Akhlak dan menyediakan media pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang diajarkan guru Akidah Akhlak supaya menunjang proses pembelajaran yang aktif, kreatif, afektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.
2. Kepada para guru Akidah Akhlak di MAS Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara. Hendaknya menjaga akhlak, baik di depan siswa maupun sebaliknya, bahkan terlebih-lebih di lingkungan sekolah dan masyarakat, sehingga seorang guru memiliki wibawa di mata siswanya.

Guru Akidah Akhlak harus sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru. Sehingga dapat menghargai dan meneladani guru Akidah Akhlak baik di lingkungan sekolah begitu juga di lingkungan masyarakat.

3. Kepada siswa, diharapkan hendaknya belajar dengan sungguh-sungguh sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang akhlak khususnya materi tentang Akidah Akhlak, sehingga bisa meningkatkan prestasi belajar dan lebih aktif dan giat mengeluarkan pendapat dan ide-idenya. Karena hal ini akan membuat kalian meningkatkan keberhasilan belajar khususnya materi Akidah Akhlak.
4. Bagi peneliti tidak ada sesuatu apapun yang sempurna di dunia ini. Begitu juga dengan penelitian ini masih banyak kekurangan dan masih banyak yang perlu diungkap terhadap permasalahan lain terkait pengembangan dimensi fitrah beragama dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Bukhori Alma, *Guru Profesional* Bandung: Alfabeta, 2010.
- Cut Fitriani dkk, Kompetensi Profesional Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MTs Muhammadiyah Aceh”, *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, Volume 5, No. 2, Mei 2017.
- Das Salirawati, *Smart Teaching Solusi Menjadi Guru Profesional* Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gaja Mada University Press, 1998.
- Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi* Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- _____, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.
- Istarani, *10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam* Medan: Larspa, 2015.
- Khoirom Rosyadi, *Pendidikan Profetik* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012.
- Manpan Drajat dan M. Ridwan Effendi, *Etika Profesi Guru* Bandung: Alfabeta, 2014.
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.

- Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Moh. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* Jakarta: Bulan Bintang, 1984.
- Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Muhammad Siddik, *10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam*, Medan: Sumatera Utara, 2015.
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- ¹Norma Fitria, *Kompetensi Profesional Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP 2 Metro Tahun Pelajaran 2013/2014*, (Metro: STAIN Jurai Siwo Metro 2014), Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam.
- Nurhayati Djasas, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan 2005.
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara, 3006.
- Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Pendidikan* Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Sudarwan Danim dan Khairil, *Profesi Kependidikan* Bandung: Alfabeta, 2013.

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, Bandung: Alfa Beta 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan perakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Quantum Teaching, PT Ciputat Press, 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Intraksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- _____, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* Bandung Alfabeta, 2013.
- Tukiran Taniredja, *Guru yang Profesional*, Bandung: Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2016.
- Wawan Santiyasa, *Dimensi-Dimensi Teoritis Peningkatan Profesionalisme Guru* Jakarta: Ciputat Press, 2009.
- Yatim Rianto, *Metode Penelitian Pendidikan*, Surabaya: PT SIC Anggota IKAPI, 2010.
- Yayasan Penyelenggara Penterjemah Penafsir Al-Qur'an, Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Bandung: Jumanatul Ali -Art, 2005.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam* Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2010.

Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* Jakarta: PT Bumi Aksara, Media Group, 2008.

_____, *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam* Jakarta: Alfabeta Aksara, 2001.

Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional: Surabaya 1981.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Nurliana Harahap

NIM : 1620100122

Tempat/tanggal lahir : Rongkare 08 Agustus 1998

e-mail/No HP : 085261608628

Jenis Kelamin : Perempuan

Jumlah Saudara : 9 (sembilan)

Alamat : Rongkare

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Rajo Ali Harahap

Pekerjaan : Tani

Nama Ibu : Esminar Siregar

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Alamat : Rongkare

C. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 100200 Sibayo Tamat Tahun 2010

SLTP : MTs Madrasah Sanawiyah Tammat Tahun 2013

SLTA : MAS Madrasah Aliyah Tamat Tahun 2016

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi terhadap kondisi kompetensi profesional guru Akidah Akhlak di MAS Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Observasi di dalam ruangan kelas tentang usaha guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kompetensi profesional di MAS Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Observasi tentang apa hambatan guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kompetensi profesional di MAS Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.
4. Mengamati metode dan media yang dilakukan guru Akidah Akhlak pada saat pembelajaran berlangsung.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara ini dibuat untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam skripsi yang berjudul: Kompetensi Profesional Guru Akidah Akhlak di MAS Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

A. Wawancara Dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana pendapat bapak tentang kompetensi profesional guru Akidah Akhlak?
2. Bagaimana upaya bapak dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Akidah Akhlak?
3. Bagaimana bapak melakukan evaluasi terhadap kinerja guru Akidah Akhlak?
4. Bagaimana harapan bapak dan upaya bapak dalam meningkatkan kompetensi profesional guru Akidah Akhlak?
5. Selain seminar upaya apalagi yang dilakukan oleh bapak untuk meningkatkan kompetensi profesional guru Akidah Akhlak?

B. Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak

1. Apakah ibu mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia?
2. Apakah ibu mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibina?
3. Apakah ibu mempunyai sikap yang tepat tentang diri sendiri, sekolah teman sejawat?
4. Apakah ibu mempunyai keterampilan tentang mengajar?
5. Apa aja metode yang ibu gunakan dalam proses pembelajaran akidah akhlak?
6. Bagaimanakah menurut ibu pemanfaatan media pembelajaran di sekolah?

C. Wawancara Dengan Siswa

1. Bagaimana sikap guru dalam memberikan materi pembelajaran akidah akhlak di MAS Darussalam Parmeraan?
2. Bagaimana cara mengajar guru di kelas, apakah yang dikatakan guru sesuai dengan apa yang diperbuatnya?
3. Apakah guru memiliki tutur kata yang baik sewaktu memberikan materi pembelajaran maupun di luar pembelajaran?
4. Apakah guru menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai?
5. Bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru di MAS Darussalam Parmeraan?
6. Apa saja media yang pernah digunakan guru dalam pembelajaran?

LAMPIRAN III
DOKUMENTASI





Ket. Gambar: Lokasi Penelitian MAS Darussalam Parmeraan





Wawancara dengan Ustad Ahmad Roisuddin M.Pd.I Kepala Sekolah MAS Darussalam Parmeraan



Wawancara dengan Ibu Rayo Pane Guru Akidah Akhlak di MAS Darussalam Parmeraan Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.



Wawancara dengan Siswa/I MAS Darussalam Parmeraan